

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KORUPSI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF FRAUD
TRIANGLE THEORY**



Disusun Oleh:

Nama : Tri Vidia Astuti

NIM : 146220121040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KORUPSI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF FRAUD
TRIANGLE THEORY**

**Diajukan untuk ujian skripsi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADYAH SORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KORUPSI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF FRAUD
TRIANGLE THEORY

Nama : Tri Vidia Astuti

NIM : 146220121040

Telah disetujui tim pembimbing

Pada, 22 November 2025

Pembimbing I

Musriani, M.M.
NIDN. 1401129801



.....

Pembimbing II

Annisa' Khaerani, M.Acc.
NIDN. 1407039501



.....

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KORUPSI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF FRAUD
TRIANGLE THEORY**

NAMA : Tri Vidia Astuti
NIM 146220121040
WAKTU PENELITIAN : 27 Juli 2025 – 15 November 2025

Pada: 26 November 2025

Dewan Penguji Skripsi
Pembimbing Skripsi



Annisa' Khaerani, S. E., M. Acc

NIDN. 1407039501

Ketua Penguji



Munzir, S.E., M.Ak

NIDN. 1409039302

Anggota Penguji



Yusron Dfinubun, S.E., M.Acc.

NIDN. 1407079001

Sorong,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnia dan Humaniora



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.

NIDN. 141909940

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Vidia Astuti

NIM : 146220121040

Judul : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi di Tinjau
Dari Perspektif *Fraud Triangle Theory***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Seluruh sumber data, teori, kutipan, atau pendapat yang digunakan telah dicantumkan secara jelas melalui rujukan sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun, dan tidak mengandung bagian atau keseluruhan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau mengandung unsur plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Sorong, 23 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Tri Vidia Astuti

146220121040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil. Siapa yang menanam, ia akan memanen

(Ali bin Abi Thalib r.a.)

Di dunia ini jadilah orang asing, atau orang yang sedang dalam perjalanan

(Ibnu Umar r.a.)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, ketulusan, dan perjalanan panjang yang telah dilalui, karya ini kupersembahkan untuk: Diriku Sendiri, yang telah bertahan dalam setiap proses, melawan rasa lelah dan ragu, serta terus melangkah meski sering merasa ingin menyerah. Untuk setiap air mata yang jatuh diam-diam, setiap doa yang terucap dalam hati, dan setiap keberanian kecil yang membuatku sampai pada titik ini.

Terima kasih karena tidak menyerah, karena memilih untuk terus belajar, dan karena mempercayai bahwa aku mampu melewati semuanya. Semoga langkah ini menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan berharga, dan setiap proses membentuk versi terbaik dari diri ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya korupsi dengan menggunakan perspektif *Fraud Triangle Theory*, yang terdiri dari tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Penelitian dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota dan Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 95 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 2.000 outlet UMKM. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya korupsi pada pelaku UMKM di Sorong. Faktor peluang berpengaruh tidak signifikan memengaruhi kecenderungan korupsi, yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal, kurangnya transparansi, dan minimnya akuntabilitas dalam proses bisnis dan birokrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya pencegahan korupsi di sektor UMKM melalui rekomendasi peningkatan sistem pengendalian internal, penguatan transparansi, edukasi etika usaha, serta pengawasan yang lebih efektif oleh pemerintah daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pencegahan *fraud* di sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Kata Kunci: *Fraud Triangle Theory, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, UMKM.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KORUPSI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE THEORY*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora.
3. Ibu musriani, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora.
4. Ibu musriani, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Annisa' Khaerani, M.Acc. selaku dosen pembimbing II yang sudah berkenan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
6. Pelaku UMKM Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam memberikan penulis informasi terkait penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Bapak **Yasin** tercinta dan Ibu **Musiah** tersayang yang telah memberikan segalanya kepada penulis.

8. Saudara Kandung Penulis yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dan keluarga tercintaku yang selalu memberikan bantuan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 21 Official yang masih berjuang mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat penulis, Cibuu, Mimiww Ka Dingg, Ka cica, Mpute, Intangg, Imahkuu, Mawarun, Farrex, Umex, Empuspa, Adzkiut, Ummul, Rebunga, Dzul, Dayat dan pacar penulis Hamsa yang selalu memberikan dukungan, dorongan, bantuan dan hiburan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believe in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih.

Sorong, 19 November 2025

Tri Vidia Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.2 <i>Teori Fraud Triangle</i>	12
2.2.1 Tekanan (<i>Pressure</i>).....	12
2.2.2 Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	13
2.2.3 Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	13
2.3 Konsep Korupsi	14
2.3.1 Dampak Korupsi	14
2.3.2 Pencegahan Korupsi	14
2.4 Pengendalian Internal	15
2.4.1 Tujuan Pengendalian Internal	16
2.4.2 Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi.....	16
2.5 Transparansi dan Akuntabilitas	17
2.5.1 Pengertian Transparansi dan Akuntabilitas	17

2.5.2 Hubungan Transparansi dan Akuntabilitas.....	18
2.5.3 Implementasi dalam Pelayanan Publik	18
2.5.4 Manfaat Transparansi dan Akuntabilitas	19
2.6 Tekanan Finansial dan Gaya Hidup	19
2.6.1 Tekanan Finansial.....	19
2.6.2 Gaya Hidup.....	20
2.6.3 Hubungan Tekanan Finansial dan Gaya Hidup.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
2.8 Kerangka Pikir.....	24
2.9 Hipotesis.....	24
2.10 Research GAP	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2.1 Waktu Penelitian.....	31
3.2.2 Tempat Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1 Observasi.....	36
3.4.2 Kuesioner (Angket).....	36
3.4.3 Dokumentasi	37
3.4.4 Studi Pustaka.....	37
3.5 Definisi Variabel Operasional	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.7.1 Uji Kualitas Data	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Deskripsi Data Penelitian	45
4.3 Karakteristik Responden	45
4.4 Analisis Deskriptif Variabel	50
4.4.1 Korupsi (Y)	50
4.4.2 Tekanan (X1)	51
4.4.3 Peluang (X2)	52
4.4.4 Rasionalisasi (X3).....	53
4.5 Hasil Analisis Data	54
4.5.1 Uji Validitas	54
4.5.2 Uji Reabilitas	55
4.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.5.4 Uji Hipotesis	59
4.3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.3.4.2 Analisis Koefisien Determinan (R^2)	60
4.5.5 . Uji Simultan F.....	61
4.5.6 Uji Parsial T	62
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.6.1 Pengaruh Tekanan Sebagai Faktor Pendorong Korupsi	63
4.6.2 Pengaruh Peluang Sebagai Faktor Pendorong Korupsi	64
4.6.3 Pengaruh Rasionalisasi Sebagai Faktor Pendorong Korupsi	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu penelitian	31
Tabel 3. 2 Jumlah Responden	33
Tabel 3. 3 Klasifikasi Jawaban Skala Likert	37
Tabel 3. 4 Variabel Operasional	38
Tabel 4. 1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4. 3 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4. 4 Karakteristik Responsen Berdasarkan Jenis UMKM	49
Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Tekanan (X1)	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Peluang (X2)	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reabilitas Rasionalisasi (X3)	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas Korupsi (Y)	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolineartas	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinan (R²)	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan F	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial T	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Fraud Triangle</i>	12
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir	24
Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin	46
Gambar 4. 2 Diagram Usia	47
Gambar 4. 3 Diagram Tingkat Pendidikan	48
Gambar 4. 4 Diagram Jenis UMKM	49
Gambar 4. 5 Diagram Pendapatn Per Bulan	50
Gambar 4. 6 Skor Rata-rata Korupsi (Y)	51
Gambar 4. 7 Skor Rata-rata Tekanan (X1)	52
Gambar 4. 8 Skor Rata-rata Peluang (X2)	52
Gambar 4. 9 Skor Rata-rata Rasionalisasi (X3)	53
Gambar 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korupsi berasal dari kata latin "*corruptio*" atau "corruptus" yang berarti kerusakan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, dan tidak bermoral kesucian. Dan kemudian muncul dalam bahasa Inggris dan Perancis "*Corruption*" yang berarti menyalahgunakan wewenangnya, untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dari bahasa latin turun ke banyak bahasa Eropa seperti Inggris: *corruption, corrupt*; Perancis: *corruption*; dan Belanda: *corruptie* (korruptie), dari bahasa Belanda itulah turun ke bahasa Indonesia menjadi korupsi (Abdul 2022).

Arti harfiah kata tersebut ialah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral. Menurut kamus umum bahasa Indonesia Purwadarminta, korupsi merupakan perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok. Di Malaysia dipakai istilah rasuah, yang diambil dari bahasa Arab riswah yang sama artinya dengan korupsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi diartikan sebagai "perbuatan yang tidak baik, seperti kecurangan, penyelewengan, dan penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan diri" (Abdul 2022). Di Indonesia, korupsi mulai menjadi perhatian serius sejak masa pemerintahan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto. Meskipun berbagai upaya untuk memberantas korupsi telah dilakukan, seperti pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2002, praktik korupsi tetap meluas dan sistematis (Kemendikbud 2013).

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya merugikan perekonomian negara, tetapi juga mengganggu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Di Indonesia, kasus korupsi terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama di tingkat pemerintahan daerah (Rizal and Wondabio 2023). Menurut (Christian and Julyanti 2022), korupsi menyumbang 64,4% dari total kasus *fraud* yang terjadi, menunjukkan bahwa tindakan ini sangat meresahkan dan perlu ditangani secara serius. Menurut (Ejalonibu 2021), Indonesia masih berada pada peringkat yang

rendah dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK), yang menunjukkan bahwa tindakan korupsi masih marak terjadi di berbagai sektor, terutama di pemerintahan.

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi secara gamblang telah dijelaskan dalam 13 buah Pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 yang telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Pasal-pasal tersebut juga menerangkan secara terperinci mengenai perbuatan yang bisa dikenakan sanksi pidana karena korupsi. Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar memenuhi unsur-unsur seperti perbuatan melawan hukum, penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana, memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi, dan merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Kenneth 2024). *Fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak jujur dan merugikan pihak lain. Menurut (Natalis Christian et al. 2024), *fraud* mencakup berbagai bentuk penyimpangan, seperti penyalahgunaan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan, yang dapat merusak integritas dan kepercayaan dalam informasi keuangan perusahaan. *Fraud* dapat ditemukan di area swasta dan publik.

Fraud di sektor swasta adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi bisnis atau perusahaan swasta. Ini biasanya melibatkan manipulasi informasi keuangan, penggelapan oleh karyawan, dan skema penipuan yang merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan. Contohnya manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai saham, penggelapan dana oleh karyawan, atau penipuan dalam transaksi bisnis (Abdul 2022). Sebuah studi oleh (Rahma and Suryani 2019), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan untuk mencapai target kinerja, kesempatan yang ada untuk melakukan penipuan, dan rasionalisasi individu berkontribusi pada terjadinya *fraud* di perusahaan swasta. Sedangkan *Fraud* di sektor publik merujuk pada tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam lembaga pemerintah atau organisasi publik yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang melanggar hukum. Ini termasuk

penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, penggelapan dana publik, dan penipuan dalam pengadaan barang dan jasa. Suap kepada pejabat pemerintah untuk mendapatkan kontrak, penggelapan dana bantuan sosial, atau manipulasi laporan keuangan untuk menutupi penyalahgunaan anggaran (Abdul 2022).

Menurut penelitian oleh (Kurniawan 2020), *fraud* di sektor publik sering kali dipicu oleh lemahnya pengawasan, kurangnya transparansi, dan budaya korupsi yang telah mengakar. Di sisi lain, *fraud* di sektor swasta juga sangat merugikan, terutama dalam industri keuangan dan perbankan, serta dapat mengancam stabilitas ekonomi perusahaan. *Fraud* atau kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk meraih keuntungan pribadi dengan cara yang merugikan pihak lain (Wibisono 2023). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp. 873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi adalah salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan *fraudulent statement* 6,7% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia 2019). *Teori Fraud Triangle*, yang dikembangkan oleh (Cressey 1953), sampai saat ini dipakai oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam mendeteksi suatu tindak korupsi dapat terjadi akibat tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi di beberapa pelaku usaha UMKM di Sorong Papua Barat Daya.

Yang terjadi dalam konteks korupsi di Indonesia adalah adanya ketidaksesuaian antara upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah dan realitas di lapangan. Meskipun berbagai regulasi dan lembaga telah dibentuk untuk mencegah korupsi, masih banyak kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin belum teridentifikasi atau belum ditangani dengan baik. Misalnya, meskipun ada peningkatan dalam pengawasan dan audit, kasus korupsi tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa peluang untuk melakukan korupsi masih ada (Index 2020).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis kinerja keuangan daerah dan dampaknya terhadap korupsi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi. Misalnya, penelitian oleh (Maria and Gudono 2017), menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap korupsi, namun tidak membahas secara mendalam mengenai faktor peluang dan rasionalisasi yang ada dalam konteks *Fraud Triangle*. Selain itu, penelitian oleh (Muhtar, Sutaryo, and Sriyanto 2018), dan (Rahmasari and Setiawan 2021), juga menunjukkan bahwa kemampuan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut yang menggabungkan berbagai faktor dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dikarenakan masyarakat merasa memiliki hak untuk mengetahui aliran uang pajak yang telah mereka bayarkan kepada negara yang seharusnya digunakan untuk kepentingan pembangunan, rakyat, dan negara. Dikutip dari kompas, ICW ungkap bahwa kasus korupsi paling besar di Indonesia pada tahun 2023 berada pada tingkat desa. Pada tahun 2023, terdapat 187 kasus korupsi di desa.

Korupsi hanyalah salah satu dari banyak bentuk *fraud*. Secara umum *fraud* adalah suatu perbuatan tidak adil yang bertujuan memperoleh keuntungan atas orang lain dan mementingkan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang didasarkan pada *teori fraud triangle* untuk melihat modus-modus yang terjadi pada kasus-kasus *fraud*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa research gap yang dapat diidentifikasi terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi di Indonesia, khususnya dalam konteks *Fraud Triangle Theory*. Pertama, meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas korupsi di Indonesia, sebagian besar fokus pada analisis kinerja keuangan daerah dan dampaknya terhadap korupsi, tanpa mempertimbangkan secara mendalam faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi, seperti peluang dan rasionalisasi (Maria and Gudono 2017; Muhtar et al. 2018).

Kedua, penelitian yang berfokus pada korupsi di kalangan pelaku usaha UMKM di Sorong, Papua Barat Daya masih sangat terbatas, padahal sektor UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Ketiga, meskipun ada peningkatan dalam pengawasan dan audit, kasus korupsi tetap tinggi, menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin belum teridentifikasi atau belum ditangani dengan baik (Kurniawan 2020). Keempat, terdapat ketidaksesuaian antara upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah dan realitas di lapangan, di mana meskipun berbagai regulasi dan lembaga telah dibentuk untuk mencegah korupsi, masih banyak kasus yang terjadi, sehingga penelitian yang mengkaji efektivitas regulasi dan kebijakan pencegahan korupsi dalam konteks *Fraud Triangle Theory* sangat diperlukan (Oktaroza et al. 2022). Dengan mengidentifikasi research gap ini, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan relevan mengenai korupsi di Indonesia.

Lemahnya pengawasan dan kurangnya kepuasan pegawai pemerintahan akan gajinya juga menjadi faktor penyebab korupsi. Lembaga yang paling terdampak adalah instansi pemerintah, baik di pusat maupun di daerah akibat korupsi yang dilakukan oleh pegawai pemerintah (Paranata 2025). Penelitian ini berfokus pada fenomena korupsi yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Sorong, Papua Barat Daya. Korupsi merupakan masalah serius yang tidak hanya merugikan perekonomian negara, tetapi juga mengganggu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Maciel and de Sousa 2018). Di Indonesia, kasus korupsi terus meningkat, terutama di tingkat pemerintahan daerah, dan laporan menunjukkan bahwa korupsi menyumbang persentase yang signifikan dari total kasus *fraud* yang terjadi (Anandya and Ramadhana 2024). Dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi dengan menggunakan pendekatan *Fraud Triangle Theory*, yang mengidentifikasi tiga elemen utama: tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Konteks spesifik Sorong sebagai lokasi penelitian sangat relevan, mengingat karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Kewirausahaan UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian dan perkembangan masyarakat. Melalui UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung perekonomian lokal, mendorong inovasi, mengembangkan keterampilan, dan mengurangi ketimpangan ekonomi, kewirausahaan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan perkembangan masyarakat (Al Farisi, Iqbal Fasa, and Suharto 2022). UMKM di Sorong berperan penting dalam perekonomian lokal, namun mereka juga menghadapi tantangan yang dapat menciptakan peluang untuk praktik korupsi. Misalnya, struktur birokrasi yang rumit, pengawasan yang lemah, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana publik dapat memberikan ruang bagi individu untuk melakukan tindakan korupsi. Selain itu, tekanan finansial dan kebutuhan untuk mempertahankan gaya hidup tertentu dapat mendorong pelaku UMKM untuk merasionalisasi tindakan korupsi mereka.

Penelitian ini juga mempertimbangkan peran regulasi dan kebijakan pemerintah dalam mencegah korupsi, serta bagaimana efektivitas regulasi tersebut diimplementasikan di tingkat lokal. Dengan memahami konteks ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika korupsi di sektor UMKM, serta menawarkan rekomendasi yang dapat membantu dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melibatkan perspektif masyarakat dalam memahami korupsi, sehingga dapat mendorong partisipasi publik dalam pengawasan dan transparansi pengelolaan dana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai korupsi di Indonesia telah banyak dilakukan, terutama dengan fokus pada sektor publik dan pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap tingkat korupsi. Beberapa studi sebelumnya seperti oleh (Maria and Gudono 2017) serta (Muhtar et al. 2018) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dan

kemampuan audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat korupsi. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam berbagai penelitian umumnya bersifat kuantitatif dan belum banyak menggali secara mendalam faktor-faktor lain seperti tekanan, peluang dan rasionalisasi yang termasuk dalam *Fraud Triangle Theory*. Penelitian-penelitian sebelumnya juga lebih banyak difokuskan pada institusi pemerintah atau korporasi besar, dan masih sedikit yang meneliti praktik korupsi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada wilayah-wilayah terpencil seperti Sorong, Papua Barat Daya. Padahal, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal namun rentan terhadap praktik *fraud* akibat lemahnya sistem pengawasan dan birokrasi yang kompleks.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap praktik korupsi di kalangan pelaku UMKM di wilayah Sorong, Papua Barat Daya, yang masih jarang diteliti dalam konteks nasional. Penelitian ini juga mengintegrasikan tiga elemen utama dari *Fraud Triangle Theory* tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab korupsi secara lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan studi kasus yang digunakan memberikan pemahaman kontekstual yang lebih dalam terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap praktik korupsi. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan teori *fraud* dengan memberikan gambaran nyata bagaimana elemen-elemen tersebut beroperasi di sektor UMKM dan memberikan rekomendasi konkret dalam memperkuat sistem pencegahan korupsi yang lebih sesuai dengan kondisi daerah. Pendekatan ini juga membuka ruang kontribusi masyarakat dalam pengawasan, serta menekankan pentingnya integritas dan transparansi dalam pengelolaan usaha dan dana publik pada tingkat lokal.

Berkaitan dengan pembahasan ini, penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi di Tinjau Dari Perspektif *Fraud Triangle Theory***”. Dan berharap dengan adanya analisis yang menjadi faktor terjadinya korupsi ini dapat memperbaiki kesalahan, dan

mencegah penyelewengan dana yang merugikan, kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Diharapkan pejabat pemerintah untuk memperketat setiap jabatan yang di miliki bawahan ataupun atasan dalam tiap UMKM. Kesempatan muncul karena lemahnya pengendalian internal, kurangnya transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem pemerintahan, yang memungkinkan para pejabat memanfaatkan posisi mereka untuk keuntungan pribadi. Tekanan, baik dalam bentuk kebutuhan finansial maupun gaya hidup mewah, mendorong individu untuk melakukan tindakan korupsi. Sementara itu, rasionalisasi terjadi ketika pelaku meyakini bahwa tindakan mereka dapat diterima atau dianggap wajar dalam konteks politik dan birokrasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi harus difokuskan pada penguatan pengendalian internal, peningkatan transparansi, dan pembudayaan integritas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerintah lebih memperketat pengendalian internal, kurangnya transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem pemerintahan, yang memungkinkan para pejabat memanfaatkan posisi mereka untuk keuntungan pribadi.

1. Apakah tekanan (pressure) berpengaruh terhadap korupsi?
2. Apakah kesempatan (opportunity) berpengaruh terhadap korupsi?
3. Apakah rasionalisasi (rationalization) berpengaruh terhadap korupsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi di dengan menggunakan perspektif *Fraud Triangle Theory*.

1. Menganalisis pengaruh tekanan yang dialami individu terhadap tingkat kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan korupsi dalam organisasi atau institusi tertentu.

2. Mengkaji sejauh mana kesempatan yang tersedia dalam suatu sistem berkontribusi terhadap peningkatan tingkat korupsi yang terjadi di dalam organisasi atau lembaga tertentu.
3. Menjelaskan bagaimana proses rasionalisasi individu mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan tindakan korupsi dalam konteks sosial dan profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperluas pemahaman mengenai *Fraud Triangle Theory* dalam konteks korupsi pada pelaku UMKM di Sorong, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor penyebab korupsi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pelaku UMKM di Sorong untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, memperbaiki regulasi, serta mengurangi peluang dan tekanan yang dapat memicu terjadinya korupsi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian I: Pendahuluan, bagian ini akan membahas mengenai latar belakang, permasalahan yang diteliti, perumusan masalah ke dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian II: Telaah Pustaka, bagian ini akan menguraikan dan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam rangka melakukan penelitian yang mencakup teori-teori, Atribusi, kelembagaan, audit internal dan sistem pengendalian internal. Dari uraian dan pembahasan landasan teori tersebut maka dapat digambarkan model penelitiannya.

Bagian III: Metode Penelitian, bagian ini akan membahas mengenai metode penelitian yang mencakup, berisi desain penelitian, populasi dan sampling penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu.

Bagian IV: Bab ini menjelaskan tentang data penelitian, hasil penelitian berdasarkan statistik deskriptif dan WarpPLS 5.0, analisis data, pembahasan.

Bagian V: Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan dan implikasi serta keterbatasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana individu menilai dan menentukan penyebab dari suatu perilaku, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh (Heider 1958) dan dikembangkan lebih lanjut oleh (Kelley 1967) dan Bernard Weiner. Teori ini mengkaji proses bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab suatu perilaku, yang bisa berasal dari faktor internal (seperti sifat, karakter, kemampuan, atau motivasi individu) maupun faktor eksternal (seperti situasi, lingkungan, atau tekanan dari luar). Dengan kata lain, individu berusaha menentukan apakah suatu perilaku disebabkan oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri individu (atribusi internal) atau oleh faktor di luar dirinya (atribusi eksternal).

Atribusi internal menghubungkan perilaku dengan disposisi pribadi seseorang, sedangkan atribusi eksternal mengaitkan perilaku dengan situasi atau kondisi lingkungan. Lebih lanjut, Harold Kelley mengembangkan teori ini dengan menambahkan tiga faktor penentu atribusi, yaitu kekhususan (apakah perilaku tersebut unik dalam situasi tertentu), konsensus (apakah orang lain juga menunjukkan perilaku serupa dalam situasi yang sama), dan konsistensi (seberapa konsisten perilaku tersebut terjadi dari waktu ke waktu). Sering kali, pelaku membenarkan tindakan korupsi sebagai akibat dari faktor eksternal seperti tekanan ekonomi atau sistem yang tidak adil, sementara pengamat bisa jadi menilai bahwa korupsi terjadi karena sifat serakah atau tidak bermoral. Penelitian oleh Yunitasari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa dalam banyak kasus *fraud*, pelaku cenderung melakukan atribusi eksternal sebagai bentuk rasionalisasi atas tindakan curang yang mereka lakukan. Dengan ini dapat memperkuat relevansi teori atribusi sebagai salah satu kerangka konseptual penting dalam menganalisis perilaku etis dan tidak etis di lingkungan organisasi.

2.2 Teori Fraud Triangle

Definisi *Teori Fraud Triangle* sebuah konsep yang dikembangkan oleh Donald R Cressey pada tahun (1953), untuk menjelaskan mengapa individu melakukan kecurangan, khususnya dalam konteks laporan keuangan. Teori ini menjelaskan tiga faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam organisasi (Cressey 1953). Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yang ditunjukkan pada gambar.

Gambar 2. 1 Fraud Triangle



2.2.1 Tekanan (*Pressure*)

Tekanan finansial (*financial pressure*), seperti standar keserakahan hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*), banyaknya tagihan dan hutang (*high bills or personal debit*), kredit yang hampir jatuh tempo (*poor credit*), dan kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*) (Wulandari, Prasita, and Syahputri 2023).

Adapun merujuk pada kondisi yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan, seperti masalah kebutuhan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan (*Financial Stability*), tekanan dari pihak luar seperti kreditor atau pemegang saham, untuk memenuhi ekspektasi tertentu (*External Pressure*), kebutuhan finansial pribadi yang mendesak bagi individu dalam posisi manajerial (*Personal Financial Need*), atau target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen atau dewan direksi yang harus dicapai (*Financial Targets*) (Chandrawati and Dyah Ratnawati 2021).

2.2.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Mengacu pada situasi yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan. Ini sering kali terkait dengan kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau pengawasan yang memberikan akses atau kesempatan untuk melakukan tindakan curang. Beberapa faktor yang dapat menciptakan peluang seperti, karakteristik industri yang memungkinkan manipulasi laporan keuangan (*Nature of Industry*), kurangnya pengawasan yang efektif terhadap aktivitas manajemen (*Ineffective Monitoring*), struktur organisasi yang kompleks yang dapat menyembunyikan tindakan kecurangan (*Organizational Structure*) (Chandrawati and Dyah Ratnawati 2021).

2.2.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Proses mental di mana individu membenarkan tindakan kecurangan mereka. Mereka mungkin meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan tersebut tidak salah atau bahwa mereka berhak atas tindakan tersebut. Ini bisa meliputi: Mengganti auditor untuk menghindari deteksi kecurangan (*Auditor Change*), Menggunakan laporan auditor untuk membenarkan tindakan yang tidak etis (*Auditor Reports*). Manipulasi akrual untuk menciptakan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan (*Total Accruals*) (Chandrawati and Dyah Ratnawati 2021).

Teori Fraud Triangle sangat penting dalam pengembangan sistem pengendalian internal yang efektif dan dalam upaya pencegahan kecurangan di berbagai sektor. Teori ini digunakan untuk menganalisis dan memahami perilaku kecurangan dalam berbagai konteks, termasuk di sektor pemerintahan dan organisasi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta memahami ketiga elemen ini, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecurangan. Teori ini juga menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan *fraud* saat ada permasalahan keuangan yang tidak dapat diselesaikan secara bersama sama (tekanan), yakin dan tahu bahwa masalah itu bisa diselesaikan dengan cara tersembunyi menggunakan pekerjaan atau jabatan yang dimilikinya (peluang), dan merubah pemikiran dari konsep orang yang diberi tanggung jawab untuk

memegang aset menjadi konsep sebagai pemakai dari aset yang diamankan (rasionalisasi) (Tickner and Button 2021).

2.3 Konsep Korupsi

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan untuk keuntungan pribadi. Ini dapat mencakup berbagai tindakan tidak etis, seperti suap, penggelapan, nepotisme, dan penyalahgunaan wewenang. Korupsi dapat terjadi di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, bisnis, dan organisasi non-profit, dan dapat memiliki dampak yang merugikan bagi masyarakat dan ekonomi. Penelitian oleh (Susilowati et al. 2024) menunjukkan bahwa korupsi memiliki hubungan kausal dengan pertumbuhan ekonomi, di mana korupsi menghambat pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia. Selain itu, studi oleh (Kulmie, Hilif, and Hussein 2023) menemukan bahwa korupsi dan kejahatan keuangan memiliki konsekuensi sosial ekonomi yang signifikan, seperti melemahkan pelayanan publik, menghancurkan kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan ketimpangan serta kemiskinan.

2.3.1 Dampak Korupsi

Dampak korupsi terdiri dari, Ekonomi: Korupsi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan biaya bisnis, dan mengurangi investasi asing. Sosial: Korupsi dapat memperburuk ketidakadilan sosial, meningkatkan kemiskinan, dan mengurangi akses masyarakat terhadap layanan publik. Politik: Korupsi dapat merusak kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah dan mengurangi legitimasi pemerintahan (Amalia 2022).

2.3.2 Pencegahan Korupsi

Pencegahan korupsi melibatkan penguatan pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk: Menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat. Meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan tindakan korupsi (Kuntadi, Meilani, and Velayati 2023), (Nurdin et al. 2024).

Korupsi tidak hanya ditandai oleh tingginya angka praktiknya, tetapi juga oleh meningkatnya toleransi masyarakat terhadap perilaku tersebut. Studi eksperimental menunjukkan bahwa norma sosial yang menggambarkan korupsi sebagai hal yang umum dapat meningkatkan toleransi publik terhadap tindakan korupsi, sehingga pelaku merasa lebih leluasa dalam menjalankan praktik korupsi. (Tian and Zhao 2024), (Sommersguter-Reichmann and Reichmann 2024).

2.4 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Ini mencakup serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang diterapkan oleh manajemen dan karyawan untuk mengelola risiko, melindungi aset, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penelitian oleh (Otoo, Kaur, and Rather 2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi, termasuk dalam meningkatkan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, studi oleh (Kristanti, Kuntadi, and Pramukty 2023) menekankan pentingnya peran audit internal, karakteristik auditor, dan kualitas audit dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, yang pada gilirannya membantu organisasi dalam mengelola risiko dan menjaga integritas proses bisnis.

Salah satu implementasi tata kelola perusahaan yang baik adalah memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berjalan secara efektif. Penerapan Sistem Pengendalian Internal diarahkan untuk memastikan bahwa Perseroan telah memiliki keandalan laporan dan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang undangan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional. Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya sebagai dari penerapan mekanisme check and balance (Akuntansi et al. 2021).

2.4.1 Tujuan Pengendalian Internal

Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, organisasi dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya dan mengurangi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan (Fitri, Subagja, and Hakim 2024); (MayFriscia, Syahputra, and Aristantya 2024).

Tujuan dari pengendalian internal meliputi:

1. Menjamin keandalan laporan keuangan.
2. Melindungi aset organisasi dari penyalahgunaan atau kehilangan.
3. Meningkatkan efisiensi operasional.
4. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi.

2.4.2 Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, sekaligus melindungi aset dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Fungsi utama pengendalian internal dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif: **Bertujuan** mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, dan tindakan curang sebelum terjadi. Contohnya: penerapan kebijakan standar operasional, pembatasan akses terhadap data keuangan, rotasi kerja karyawan (Dirgantara and Suryadarma 2023).
2. Fungsi Detektif: Bertujuan mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian yang sudah terjadi agar bisa segera ditindaklanjuti. Contohnya: Audit internal rutin, monitoring transaksi, rekonsiliasi data keuangan (Masyarakat, Bank, and Indonesia 2023).
3. Fungsi Korektif: Bertujuan memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang telah ditemukan melalui deteksi. Contohnya: Perbaikan sistem akuntansi, evaluasi ulang kebijakan, pelatihan ulang karyawan (Dewanto and Pesudo 2022).

Pencapaian organisasi dalam memutuskan suatu kebijakan manajemen perlu didukung oleh pengendalian internal. Hal ini dikarenakan, apabila tidak terdapat pengendalian internal yang ideal, akan berdampak pada hilangnya perkembangan organisasi dan tidak akan berjalan secara efektif. Secara umum, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi, seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hsb, Nurbaiti, and Syafina 2023).

2.5 Transparansi dan Akuntabilitas

Menurut (Haikal 2022), transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur dan menilai kinerja pemerintah untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan masyarakat untuk menilai dan mengawasi seluruh proses pelaksanaan sistem pemerintahan, khususnya dalam pelayanan publik.

2.5.1 Pengertian Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi adalah prinsip keterbukaan dalam penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada publik, memungkinkan masyarakat untuk memahami dan mengawasi proses serta kebijakan yang dijalankan oleh organisasi atau pemerintah (Citra et al. 2024). Dalam konteks tata kelola pemerintahan, transparansi mencakup pengungkapan informasi mengenai kebijakan, keputusan, dan kinerja organisasi secara terbuka kepada publik (Sugiyono 2019b).

Sedangkan Akuntabilitas adalah kewajiban suatu entitas, baik individu maupun organisasi, untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Salihi, Ignasius Ridwan Hutaaruk, and Hasnarika 2023). Prinsip ini menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam pelaporan kinerja serta penggunaan sumber daya, guna memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai

yang telah ditetapkan (Haikal 2022). Dalam konteks sektor publik, akuntabilitas mencakup kewajiban pemerintah atau lembaga publik untuk menjelaskan dan melaporkan hasil kinerjanya kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan bahwa pelayanan yang diberikan memenuhi standar yang diharapkan (Mais et al. 2024).

2.5.2 Hubungan Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas memiliki hubungan yang erat. Transparansi menciptakan lingkungan di mana informasi tersedia dan dapat diakses oleh publik, yang pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk menilai kinerja dan tindakan pejabat publik. Ketika informasi tersedia secara terbuka, masyarakat dapat meminta pertanggungjawaban atas keputusan dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, transparansi mendukung akuntabilitas, dan akuntabilitas memperkuat transparansi (Puspitasari, Astuti, and Ningsih 2023).

1. Transparansi menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah atau organisasi.
2. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan informasi yang tersedia secara terbuka.

Menurut penelitian oleh (Haikal 2022), transparansi dan akuntabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur dan menilai kinerja pemerintah untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan masyarakat untuk menilai dan mengawasi seluruh proses pelaksanaan sistem pemerintahan, khususnya dalam pelayanan publik.

2.5.3 Implementasi dalam Pelayanan Publik

Dalam konteks pelayanan publik, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Studi oleh (Jabar et al. 2025) menekankan bahwa sinergi antara regulasi, teknologi, dan partisipasi publik dalam menerapkan akuntabilitas dapat mendorong layanan yang lebih transparan dan efektif. Hal ini tidak hanya mendukung pembangunan

berkelanjutan, tetapi juga memperkuat integritas dalam tata kelola pemerintahan. Selanjutnya, penelitian oleh (Utami 2023) menyoroti pentingnya transformasi administrasi publik melalui inovasi dan adaptasi untuk mencapai efisiensi optimal dan pelayanan berkualitas. Transformasi ini melibatkan perubahan dalam struktur, proses, dan budaya administrasi guna menghadapi tantangan modern dan memenuhi harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan publik.

2.5.4 Manfaat Transparansi dan Akuntabilitas

1. Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pelayanan: Sebagai contoh, penelitian oleh (Haikal 2022) menunjukkan bahwa pelayanan E-KTP di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar menjadi lebih efisien dan berkualitas karena adanya sistem informasi yang transparan dan mekanisme monitoring yang baik.
2. Membangun Kepercayaan Publik: Penelitian oleh (Sari and Muslim 2023) menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini dalam akuntansi sektor publik dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan negara.
3. Meningkatkan Partisipasi dan Pengawasan Masyarakat: Penelitian oleh (Haikal 2022) menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dan mekanisme pengaduan yang efektif di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pelayanan E-KTP.

2.6 Tekanan Finansial dan Gaya Hidup

2.6.1 Tekanan Finansial

Finansial merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan, baik dalam konteks individu, keluarga, bisnis, maupun pemerintah. Pemahaman yang baik tentang aspek finansial memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari risiko finansial, dan mencapai kesejahteraan ekonomi (Elsa and Dasilah 2024).

2.6.2 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini mereka, serta cara mereka menghabiskan waktu dan uang (Sumarwan 2011). Gaya hidup mencerminkan identitas individu dan dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi (Intanghina 2019).

2.6.3 Hubungan Tekanan Finansial dan Gaya Hidup

Tekanan finansial dan gaya hidup memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi, terutama di kalangan generasi muda seperti Generasi Z. Misalnya:

1. Gaya Hidup Konsumtif Meningkatkan Tekanan Finansial: Penelitian oleh (Ekonomi, Rukoyah, and Ekonomi 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang tinggi dapat meningkatkan tekanan finansial. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan dapat memicu financial stress. Pengeluaran yang terus melebihi pendapatan, misalnya, dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan keuangan yang berkelanjutan.
2. Tekanan Finansial Mendorong Perubahan Gaya Hidup: Sebaliknya, tekanan finansial dapat mendorong individu untuk mengubah gaya hidup mereka. 64% responden Generasi Z lebih menghargai ketenangan pikiran daripada kekayaan materi. Sebagai respons terhadap tekanan finansial, banyak dari mereka memilih untuk mengurangi pengeluaran, mencari keseimbangan kerja-hidup yang lebih baik, dan fokus pada kesejahteraan pribadi. Tren seperti "loud budgeting" dan "no-buy 2025" mencerminkan upaya Generasi Z untuk mengendalikan pengeluaran dan menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pemicu terjadinya korupsi di berbagai sektor. Kasus tindak pidana korupsi merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Penelitian terdahulu oleh **Putra and Supartini (2019)** "Pengaruh Implementasi Penurunan Tarif Pajak UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan

Patriotisme Sebagai Variabel Moderasi". Bertujuan untuk menganalisis pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, serta peran patriotisme sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak UMKM berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dan patriotisme juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, patriotisme mampu memoderasi pengaruh antara penurunan tarif pajak dan kepatuhan wajib pajak, sehingga semakin tinggi rasa patriotisme, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Jannah (2018) "Pengaruh Patriotisme, Korupsi dan Pungli Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura". Metode penelitian yang digunakan adalah Causal Comparative Research, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mendapatkan data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (patriotisme, korupsi, dan pungutan liar) terhadap variabel dependen (kepatuhan perpajakan). Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya patriotisme yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan, sedangkan korupsi dan pungutan liar tidak berpengaruh signifikan.

Rahma and Suryani (2019) "Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud*". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh faktor-faktor dalam *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, faktor-faktor dalam *fraud triangle* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan, sementara kesempatan berpengaruh negatif signifikan, dan rasionalisasi tidak menunjukkan pengaruh. Metode

penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 perusahaan, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel.

Kamilah (2025) “*Fraud Dan Corporate Governance: Pemetaan Tren Penelitian Dan Wawasan Teoritis Dengan Analisis Bibliometrik*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola dalam literatur akademik mengenai *fraud* dan corporate governance melalui pendekatan analisis bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi terkait topik ini, yang dipicu oleh krisis keuangan global dan skandal korporasi. *Journal of Business Ethics* diidentifikasi sebagai jurnal terkemuka dalam mempublikasikan artikel tentang corporate governance dan pencegahan *fraud*, sementara Amerika Serikat menjadi negara dengan kontribusi terbesar dalam literatur ini. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis bibliometrik terhadap 302 artikel yang diambil dari database Scopus antara tahun 2000 hingga 2024.

Sintiani Sintiani, Afrah Junita, and Tuti Meutia (2023) “Analisis Pencegahan *Fraud* di Jurnal Indonesia yang Terbit pada Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan *fraud* di jurnal Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah publikasi mengenai pencegahan *fraud*, dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menjadi dominan di kalangan peneliti. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa subjek penelitian yang paling banyak digunakan adalah aparatur desa, dan instrumen yang paling umum digunakan adalah angket kuisisioner. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis isi terhadap 10 artikel yang diambil dari Google Scholar.

Setiawan and Jesaja (2022) “Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku korupsi aparatur pemerintah di Indonesia, khususnya dalam pengelolaan bantuan sosial selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi dalam penyaluran bantuan sosial terjadi akibat penyalahgunaan kekuasaan, ketamakan,

dan kurangnya integritas di kalangan aparaturnya pemerintah, yang berdampak negatif pada masyarakat yang membutuhkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara dengan ahli anti-korupsi, serta analisis data secara sistematis.

Elisabeth and Simanjuntak (2020) “Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi di berbagai tingkatan, termasuk di instansi pemerintah, dan sering kali tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa metode pendeteksian yang paling umum digunakan adalah teori *Fraud Triangle*. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Mapping Study, yang merupakan pendekatan review literatur yang sistematis. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas kecurangan dari tahun 2010 hingga 2020.

Diny and Vanomy (2022) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Implementasi E-Money dalam Transaksi Usaha pada Pedagang Asongan untuk Meningkatkan Cashless Society di Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi implementasi e-money dalam transaksi usaha pada pedagang asongan di Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi e-money, sementara harapan usaha dan sikap terhadap e-money memiliki pengaruh signifikan. Keamanan, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi e-money. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 100 responden yang diambil dari pedagang asongan di Komplek Pertokoan Kintamani.

Natalis Christian et al. (2023) “Analisa Perbandingan Profil Korban *Fraud* di Berbagai Wilayah Pasca Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menganalisis perbandingan profil korban *fraud* di berbagai wilayah pasca pandemi Covid-19, dengan fokus pada kategori seperti ukuran organisasi dan jenis organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pemerintah mengalami kerugian tertinggi akibat *fraud*, mencapai 48,50%, diikuti oleh Badan Usaha Milik Negara

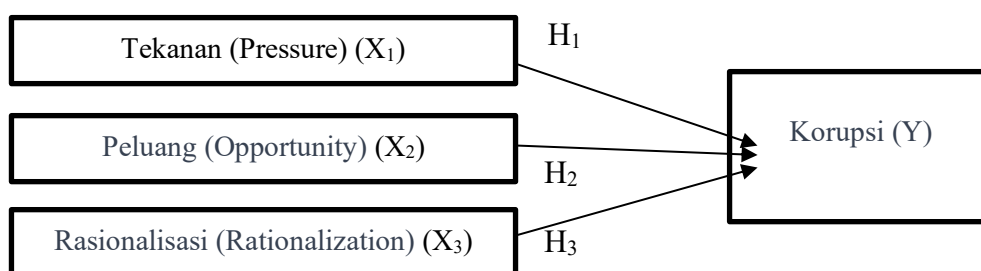
(BUMN) dan perusahaan swasta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dan sumber-sumber literatur terkait lainnya.

Mardiah and Jasman (2021) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan integritas terhadap penyalahgunaan aset di instansi pemerintah dengan menggunakan pendekatan *Fraud Star*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi dan kapabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset, sementara tekanan, peluang, dan integritas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling, melibatkan 100 responden yang merupakan pegawai pemerintah.

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka teoritis adalah gambaran menyeluruh penelitian yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Secara singkat kerangka teoritis adalah membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi penelitian.

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir



2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori

yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2019). Berdasarkan dengan permasalahannya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh tekanan (pressure) terhadap korupsi.

Pengaruh tekanan yang dialami individu, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dapat meningkatkan tindakan korupsi. Tekanan internal dapat berasal dari ambisi pribadi, kebutuhan finansial, atau ketidakpuasan terhadap kondisi kerja. Sementara itu, tekanan eksternal dapat berasal dari lingkungan sosial, seperti tuntutan dari rekan kerja, ekspektasi atasan, atau norma-norma yang berlaku di dalam organisasi. Ketika individu merasa tertekan, mereka mungkin mencari cara untuk mengatasi situasi tersebut, dan dalam beberapa kasus, tindakan korupsi dapat dianggap sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan atau harapan yang tidak terpenuhi (Trevino and Nelson 2021).

Penelitian oleh (Hasuti and Wiratno 2020) menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku korupsi. Dengan demikian, hipotesis ini dapat diuji melalui analisis data yang mengukur tingkat tekanan yang dialami individu dan frekuensi tindakan korupsi yang dilakukan.

Hipotesis 1 (H1): Tekanan (pressure) yang dialami individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan melakukan tindakan korupsi.

2. Pengaruh kesempatan (opportunity) berpengaruh terhadap korupsi.

Ketika individu merasa bahwa mereka memiliki peluang untuk melakukan tindakan korupsi tanpa risiko yang signifikan, kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tersebut akan meningkat (Albrecht et al. 2006). Dengan kata lain, semakin besar peluang yang dirasakan untuk melakukan korupsi tanpa konsekuensi serius, semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan korupsi.

Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan proses pengambilan keputusan menciptakan ruang bagi individu atau kelompok untuk melakukan manipulasi demi keuntungan pribadi. Akses yang tidak terbatas terhadap sumber daya juga meningkatkan risiko penyalahgunaan kekuasaan, karena kontrol internal yang lemah memungkinkan pelaku korupsi memanfaatkan kesempatan tersebut. Konsep ini sejalan dengan teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh (Cressey 1953), di mana "opportunity" atau kesempatan merupakan salah satu elemen utama yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau korupsi. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman tersebut, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif antara kesempatan yang tersedia dalam suatu sistem terhadap tingkat korupsi yang terjadi. Dengan kata lain, semakin besar kesempatan yang dimiliki individu atau kelompok dalam suatu sistem, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya korupsi (Cressey 1953) (Wells 2014).

Hipotesis 2 (H2): Kesempatan (opportunity) yang tersedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan melakukan tindakan korupsi.

3. Pengaruh Rasionalisasi (rationalization) berpengaruh terhadap korupsi.

Individu sering kali menggunakan rasionalisasi untuk membenarkan tindakan korupsi mereka, seperti menganggap bahwa tindakan tersebut adalah cara untuk memenuhi kebutuhan finansial, menganggap bahwa 'semua orang melakukannya', atau meyakini bahwa tindakan tersebut tidak akan merugikan orang lain. Dengan demikian, rasionalisasi dapat mengurangi rasa bersalah dan meningkatkan kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku korupsi (Cressey 1953), (Albrecht et al. 2006). Rasionalisasi adalah mekanisme psikologis di mana individu membenarkan atau memaklumi perilaku yang

sebenarnya melanggar norma atau aturan agar dapat diterima secara moral oleh diri sendiri.

Dalam konteks korupsi, pelaku seringkali melakukan pembenaran seperti merasa bahwa tindakan tersebut wajar karena kondisi sistem yang korup, kompensasi yang tidak adil, atau anggapan bahwa korupsi adalah cara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Menurut teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang dikembangkan oleh (Cressey 1953), rasionalisasi merupakan salah satu faktor utama yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau korupsi karena tanpa adanya pembenaran internal. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan dugaan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasionalisasi individu terhadap keputusan untuk melakukan tindakan korupsi. Dengan kata lain, semakin kuat proses rasionalisasi yang dialami individu, semakin besar kemungkinan mereka memutuskan untuk melakukan korupsi.

Hipotesis 3 (H3): Rasionalisasi (rationalization) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan melakukan tindakan korupsi.

2.10 Research GAP

Research gap adalah kondisi di mana suatu area atau topik penelitian belum pernah atau masih sedikit dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Identifikasi research gap penting untuk mengarahkan penelitian baru, karena menunjukkan aspek-aspek yang belum diteliti atau kurang dibahas dalam literatur yang ada. Research gap dapat muncul dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kekurangan, ketidakjelasan, atau pertanyaan yang belum terjawab. Menemukan research gap membantu peneliti untuk mengembangkan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang studi tertentu (Hanifah, Abdillah, and Wachyudi 2022). Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap penting yang perlu diperhatikan dalam studi mengenai korupsi, khususnya pada sektor UMKM di Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak menyoroti aspek

keuangan, seperti kinerja keuangan daerah dan total aset, sebagai faktor utama yang memengaruhi terjadinya korupsi, namun kurang menggali secara mendalam peran faktor non-keuangan seperti aspek psikologis, sosial, dan budaya, misalnya religiositas, nasionalisme, dan patriotism.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti tantangan ini. Misalnya, penelitian oleh Hanifah & Yudianto (2019) dan Putra & Supartini (2019) menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti religiositas dan nasionalisme dapat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, sementara persepsi korupsi pajak justru tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap perilaku wajib pajak UMKM. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji korupsi di kalangan pelaku usaha UMKM di daerah-daerah tertentu, seperti Sorong atau Bandung, masih sangat terbatas, padahal UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian lokal dan nasional serta menghadapi tantangan birokrasi, pengawasan yang lemah, dan transparansi yang rendah, yang semuanya dapat menciptakan peluang terjadinya korupsi. Di sisi lain, banyak penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah, sehingga pemahaman yang dihasilkan masih parsial dan belum menyeluruh. Pendekatan mixed methods yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor penyebab korupsi dan kepatuhan pajak di sektor publik maupun swasta masih jarang diterapkan. Selain itu, efektivitas regulasi dan kebijakan pencegahan korupsi, khususnya dalam konteks *Fraud Triangle Theory* (tekanan, peluang, dan rasionalisasi), belum banyak diuji secara empiris di tingkat lokal maupun di sektor UMKM, padahal implementasi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan regulasi yang telah ada.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung belum menempatkan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor penyebab korupsi dan perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian, masih terdapat ruang yang luas untuk penelitian lanjutan yang mengintegrasikan berbagai faktor psikososial, menguji efektivitas kebijakan, serta memperluas konteks penelitian pada sektor UMKM di wilayah-wilayah yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang

berbeda. Setelah itu penelitian terdahulu dari Putra & Supartini (2019) dan Nuruddin & Rahmawati (2021), research gap dalam kajian korupsi dan kepatuhan pajak di Indonesia semakin terlihat jelas. Penelitian Putra & Supartini (2019) menyoroti bahwa penurunan tarif pajak UMKM dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dan bahwa patriotisme berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek tarif dan nilai patriotisme, tanpa mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain seperti peluang dan rasionalisasi yang juga dapat memengaruhi perilaku kepatuhan atau potensi *fraud* di sektor UMKM.

Sementara itu, penelitian Nuruddin & Rahmawati (2021) membuktikan bahwa total aset daerah berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* di pemerintah daerah, namun variabel lain seperti kemandirian daerah, belanja modal, dan tanggapan auditee tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor keuangan dalam mendorong terjadinya *fraud*, tetapi belum mengintegrasikan secara komprehensif faktor-faktor psikososial atau nilai-nilai kebangsaan yang mungkin juga berperan dalam mencegah atau memicu korupsi. Dari kedua penelitian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada variabel-variabel yang bersifat struktural atau kebijakan, seperti tarif pajak dan total aset, sementara dimensi psikologis, sosial, dan budaya belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, nilai-nilai seperti patriotisme, religiusitas, dan nasionalisme terbukti dapat memengaruhi perilaku wajib pajak maupun potensi *fraud*, tetapi belum banyak diteliti sebagai variabel moderasi atau mediasi dalam hubungan antara kebijakan fiskal dan perilaku kepatuhan atau korupsi. Selain itu, pendekatan metodologi yang digunakan juga cenderung terpisah antara kualitatif dan kuantitatif, sehingga pemahaman yang dihasilkan masih parsial. Penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh masih sangat jarang dilakukan. Penelitian terdahulu juga umumnya belum menguji secara spesifik efektivitas regulasi dan kebijakan pencegahan korupsi berbasis *Fraud Triangle Theory* pada sektor UMKM di berbagai daerah, padahal implementasi di lapangan seringkali berbeda dengan yang diharapkan oleh regulasi.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk penelitian lanjutan yang tidak hanya mengkaji faktor-faktor struktural dan kebijakan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai psikososial dan budaya sebagai variabel penting dalam mencegah korupsi dan meningkatkan kepatuhan pajak, khususnya di sektor UMKM dan pemerintah daerah. Penelitian lanjutan juga perlu menggunakan pendekatan metodologi yang lebih komprehensif serta memperluas konteks penelitian pada berbagai wilayah di Indonesia agar dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis, memprediksi nilai variabel dependen, dan memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil kuestioner para pelaku UMKM.

Metode penelitian ini sebagai metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk memeriksa populasi dan sampel yakni, pengambilan sampel atau teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan menghitung teknik sampel tertentu yang sesuai dengan pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merujuk pada periode yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan dimulai sejak pengajuan judul pada bulan Desember 2024 hingga penelitian selesai.

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		2025											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Observasi Awal												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan												

4	Seminar Proposal													
5	Penelitian di lapangan													
6	Analisis Data													
7	Sidang Skripsi													
8	Revisi													

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian memiliki peran penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengungkap kebenaran dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di berbagai pelaku UMKM yang ada di kota maupun kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai objek peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian. Dalam KBBI populasi artinya seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama; jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil observasi populasi yang di peroleh terdapat 2.000 outlet.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling probabilitas yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, usia usaha, dan pendapatan, penulis menggunakan rumus slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel. Karena jumlah populasi terdapat 2.000 outlet UMKM, maka rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = N/1 + (N \times e^2)$$

Ket: n: ukuran sampel minimum yang diperlukan

N: jumlah sampel populasi

e: toleransi kesalahan atau batas kesalahan

Berdasarkan data yang diperoleh total populasi yang diperoleh 2.000 outlet dan tingkat kesalahan di tentukan menjadi 10% atau 0,1. Maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = 2.000 / (1 + (2.000 \times 0,1^2))$$

$$n = 2.000 / (1 + (2.000 \times 0,01))$$

$$n = 2.000 / (1 + (20))$$

$$n = 2.000 / 21 = 95$$

Jadi, yang di peroleh yaitu 95 outlet.

Tabel 3. 2 Jumlah Responden

No	Nama Outlet	Jumlah Responden
1	Rumah Etnik Papua	1 Orang
2	White House	1 Orang
3	Keripik Pisang Lumer	1 Orang
4	Keripik Usus	1 Orang
5	Pisang Sale Raja	1 Orang
6	Bagea Sagu	1 Orang
7	Saguka	1 Orang
8	Sagu Bintang, Sagu Kacang, Sagu Kopi	1 Orang
9	Semprong	1 Orang
10	Keripik Singkong, Keripik Keladi,	1 Orang

	Lanting	
11	Chistik	1 Orang
12	Keripik Jamur Tiram, Keripik Salak	1 Orang
13	Sambal Cumi, Sambal Tuna, Sambal Ikan Asin, Keripik Usus	1 Orang
14	Kacang Ting-Ting, Bolu Klemben	1 Orang
15	Noken Rajut	1 Orang
16	Keripik Singkong, Permen Tape	1 Orang
17	Keripik Pisang, Keripik Singkong	1 Orang
18	Keripik Tempe	1 Orang
19	Kacang Beng Beng	1 Orang
20	Kacang Telur, Kacang Disko	1 Orang
21	Snack Jintan Hitam	1 Orang
22	Noken Rajut	1 Orang
23	Baruasa	1 Orang
24	Lidah Kucing, Brownies Kering	1 Orang
25	Kacang Bawang	1 Orang
26	Keripik Pisang Tanduk	1 Orang
27	Keripik Pisang Cokelat	1 Orang
28	Kerajinan Tangan	1 Orang
29	Bakso Fibula, Bumbu Bakso Kemasan	1 Orang
30	Jamur	1 Orang
31	Puri Krispi	1 Orang
32	Souvenir dan Buket Bunga	1 Orang
33	Chistik Aresi	1 Orang
34	Teh Sarang Semut	1 Orang
35	Keripik Tempe, Peyek	1 Orang
36	Kue Sagu	1 Orang
37	Mie Sagu	1 Orang
38	Keripik Pisang Sale	1 Orang
39	Jual Kue	1 Orang
40	Keripik/Kerupuk	1 Orang
41	Jual Aneka Kue	1 Orang
42	Makanan Ringan	1 Orang
43	Kue/Makanan	1 Orang
44	Gula Merah	1 Orang
45	Keripik Keladi	1 Orang
46	Kue Pia	1 Orang
47	Jamu Tradisional dan Mie Sagu	1 Orang
48	Industri Kue Basah	1 Orang

49	Kue Kering dan Kue Basah	1 Orang
50	Perdagangan Sepatu, Sandal dan Alas Kaki	1 Orang
51	Industri Produk Roti dan Kue Kering	1 Orang
52	Kue Klemben	1 Orang
53	Lanting	1 Orang
54	Roti Legenda	1 Orang
55	Rumah Tenun dan Aksesoris	1 Orang
56	Merajut Noken	1 Orang
57	Merajut Noken	1 Orang
58	Abon Ikan	1 Orang
59	Jual Ikan dan Kepiting	1 Orang
60	Jual Sayur dan Ubi-Umbian	1 Orang
61	Sayur Mayur dan Ubi-Umbian	1 Orang
62	Siput	1 Orang
63	Bumbu Campur	1 Orang
64	Pisang	1 Orang
65	Kepiting	1 Orang
66	Keripik Pisang Sale, Keripik Tempe	1 Orang
67	Anyaman	1 Orang
68	Rajutan	1 Orang
69	Kue Kering	1 Orang
70	Kacang Telur	1 Orang
71	Kacang Sembunyi, Puri Kering, Kerupuk Uti	1 Orang
72	Chistik dan Kuping Gajah	1 Orang
73	Obat Tradisional	1 Orang
74	Gula	1 Orang
75	Bawang Goreng	1 Orang
76	Kembang Goyang	1 Orang
77	Aneka Jajan Revan	1 Orang
78	Cemilan	1 Orang
79	Produk Roti dan Kue	1 Orang
80	Jual Kue Kering dan Basah	1 Orang
81	Keripik Singkong	1 Orang
82	Hanny Aneka Keripik	1 Orang
83	Kue Kering dan Ultah	1 Orang
84	Merajut Noken	1 Orang
85	Merajut	1 Orang
86	Kuliner dan Rajut	1 Orang

87	Cookies, Cake dan Kuliner	1 Orang
88	Rengginang	1 Orang
89	Cookies dan Kue Ultah	1 Orang
90	Aneka Peyek	1 Orang
91	Bawang Goreng	1 Orang
92	Jahe Bubuk, Temulawak Bubuk	1 Orang
93	Keripik Singkong, Keripik Pisang, Keripik Keladi, Keripik Sukun	1 Orang
94	Kerajinan Tangan Bunga Pelastik	1 Orang
95	Kerupuk	1 Orang

Dapat dilihat hasil substitusi rumus slovin diatas, maka diketahui jumlah n (sampel) dalam penelitian ini sebanyak 95 responden. Oleh karena itu, penyebaran kuesioner penelitian ini akan dilakukan di 95 outlet UMKM, dan setiap outlet terdapat masing-masing 1 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang amat penting dalam sebuah penelitian, penelitian data adalah mencari, mengumpulkan dan mengolah data secara objektif. Pengumpulan data ini digunakan sebagai jawaban dalam memecahkan sebuah masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu;

3.4.1 Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat (Sugiyono 2019)

3.4.2 Koesioner (Angket)

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Metode ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk

memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Kuesioner dapat disebarakan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui tatap muka, telepon, komputer, atau pos, dan sering dianggap sebagai bentuk wawancara tertulis.

Tabel 3. 3 Klasifikasi Jawaban Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pencatatan dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber foto atau dokumentasi resmi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung analisis dalam studi yang dilakukan dalam penelitian ini. (Hasan 2022).

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya, untuk memperoleh informasi dan landasan teori yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan definisi Variabel Operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tekanan (X1)	Menurut (Sanusi and Suwiryo 2019) Tekanan (pressure) dalam teori Segitiga <i>Fraud</i> (<i>Fraud Triangle Theory</i>) adalah dorongan atau kebutuhan yang dirasakan individu baik secara internal maupun eksternal yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan <i>fraud</i> atau kecurangan.	1) Tekanan finansial 2) Gaya hidup 3) Target pekerjaan 4) Lingkungan sosial	Skala Likert
Peluang (X2)	Menurut (Indonesia 2019) Peluang (Opportunity) dalam konteks <i>Fraud Triangle Theory</i> adalah suatu kondisi atau situasi yang memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan tindakan <i>fraud</i> atau kecurangan.	1) Lemahnya pengendalian internal 2) Pemantauan yang tidak efektif 3) Lemahnya prosedur organisasi 4) Minimnya sanksi	Skala Likert

Rasionalisasi (X3)	Menurut (Bierstaker et al. 2024) Rasionalisasi adalah proses kognitif atau mekanisme internal di mana individu membenarkan atau memaklumi perilaku tidak etis atau tindakan penyelewengan sehingga terasa wajar secara pribadi sebelum atau setelah melakukan tindakan tersebut.	1) Pembenaran terhadap tindakan curang 2) Merasa persepsi adalah tindakan umum 3) Ketidakpuasan terhadap sistem yang ditetapkan 4) Merasa berhak atas keuntungan jabatan	Skala Likert
Korupsi (Y)	Menurut (Indonesia 2015) Korupsi perilaku penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan kepentingan publik, keuangan negara, atau organisasi.	1) Penerimaan suap atau gratifikasi 2) Penyalahgunaan wewenang 3) Penggelapan atau manipulasi informasi 4) Pembiaran terhadap perilaku korupsi	Skala Likert

Sumber: Data Diolah 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrument dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrument yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisis data merupakan proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua jenis uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu menggambarkan aspek yang hendak diukur oleh instrumen tersebut. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas atau konsep yang diteliti secara akurat. Nilai *Pearson Correlation* Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dalam menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Instrumen dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan Forester et al. (2024). Untuk nilai *Croanbach Alpha* adalah 0,60 maka jika instrument tersebut $> 0,60$ dinyatakan reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Sahir 2022) uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021) multikolonieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Loindong, Tewel, and Sendow 2023) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ada Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Melihat grafik plot dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah mengidentifikasi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini dipilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan (Bagus Fahreza, Sadtyo Nugroho, and Hakim Purwantini 2022). Berikut susunan persamaan analisis regresi linier:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	: Korupsi
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$: Koefisien regresi variabel bebas
X_1	: Tekana
X_2	: Peluang
X_3	: Rasionalisasi

2. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data. Dalam studi oleh Puspitasari (2023), nilai R^2 sebesar 0,941 menunjukkan bahwa 94,1% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

3. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka model regresi

dianggap signifikan secara simultan. Penelitian oleh Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 384,005 dengan signifikansi 0,000, yang berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Ha: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

4. Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial. Dalam penelitian oleh (Yuliana 2016), uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan disiplin masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan signifikansi $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Saat ini kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat Daya yang memiliki perkembangan ekonomi cukup pesat, terutama melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di daerah ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Berbagai jenis usaha tumbuh, mulai dari perdagangan, kuliner, pertanian, hingga jasa kecil lainnya. Namun, di tengah perkembangan tersebut, masih terdapat tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan yang baik.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Sorong. Pemilihan UMKM sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini rentan terhadap praktik-praktik korupsi dalam skala kecil, seperti penyalahgunaan dana bantuan, manipulasi laporan keuangan, atau penyimpangan administrasi usaha. Kondisi tersebut dapat terjadi akibat lemahnya pengawasan internal, tekanan ekonomi, serta adanya peluang dan rasionalisasi sebagaimana dijelaskan dalam *Fraud Triangle Theory*.

Selain itu, karakteristik sosial dan budaya masyarakat Papua Barat Daya turut memengaruhi pola perilaku bisnis para pelaku UMKM. Keterbatasan pendidikan formal di bidang akuntansi dan manajemen keuangan menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan tindakan tidak etis, meskipun tidak selalu dilakukan dengan niat jahat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab korupsi dari perspektif *Fraud Triangle Theory*, sekaligus memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola dan integritas pelaku usaha di tingkat lokal.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pelaku UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sorong. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 95 yang dipilih menggunakan teknik sampling *non-probability*, dengan kriteria pelaku usaha yang telah menjalankan kegiatan usahanya minimal satu tahun dan pernah menerima bantuan atau terlibat dalam program pembinaan pemerintah daerah.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga variabel utama dalam *Fraud Triangle Theory*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), yang diasumsikan dapat memengaruhi terjadinya tindakan korupsi atau penyimpangan etika usaha. Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu, kemudian diolah menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel.

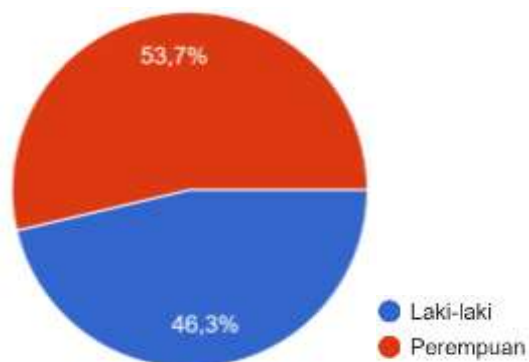
Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan pula analisis regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan perilaku korupsi di kalangan pelaku UMKM. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana konsep *Fraud Triangle Theory* dapat diaplikasikan dalam konteks pelaku usaha mikro di daerah, khususnya di Kabupaten Sorong.

4.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 95 responden. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada beberapa pelaku UMKM. Dalam penelitian ini responden dapat dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis UMKM, lama bekerja, pendapatan per bulan.

4.3.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

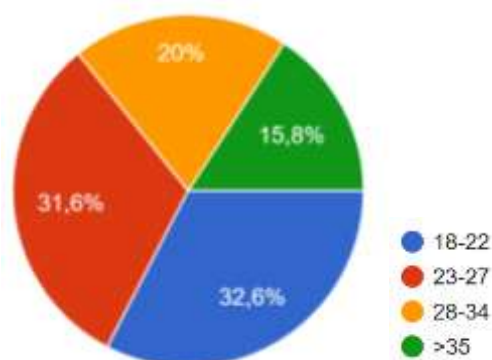
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	46,3%
2	Perempuan	51	53,7%
Total		95	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 memperoleh hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita sebanyak 51 orang responden, dengan tingkat persentase 53,7% sisanya 44 orang responden pria, dengan tingkat persentase 46,3%.

4.3.2 Usia Responden

Dalam penelitian ini usia termasuk salah satu ukuran untuk mengidentifikasi responden. Identifikasi responden berdasarkan usia sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Usia

Tabel 4. 2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

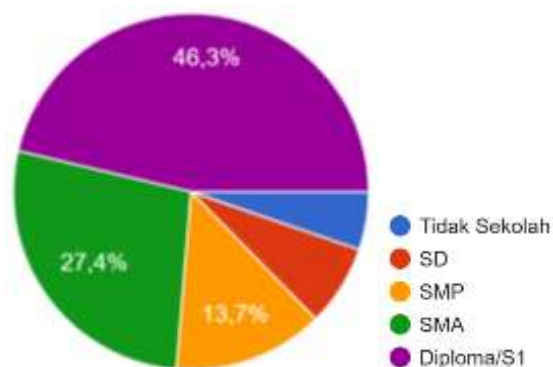
No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	18-22	31	32,6%
2	23-27	30	31,6%
3	28-34	19	20,0%
4	>35	15	15,8%
Total		95	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa selisih usia responden tidak beda jauh, tetapi terdapat usia terbanyak yaitu pada usia 18-22 tahun yaitu sebanyak 31 orang, dengan persentase 32,6% dan pada usia 23-27 tahun yaitu sebanyak 30 orang, dengan persentase 31,6%. Sedangkan usia paling sedikit yaitu >35 dengan jumlah responden 15 orang, dengan persentase 15,8%.

4.3.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi 5 diantaranya yaitu pendidikan terakhir Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma atau S1. data tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

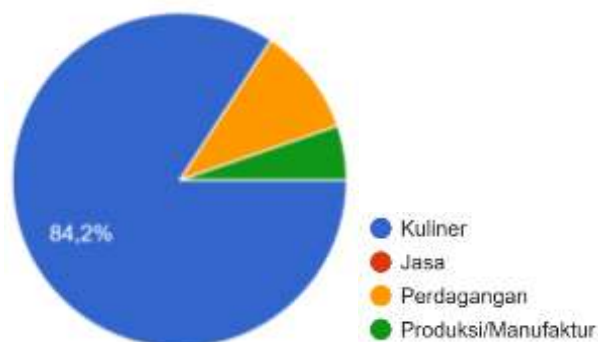
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	5,3%
2	SD	7	7,4%
3	SMP	13	13,7%
4	SMA	26	27,4%
5	Diploma/S1	44	46,3%
Total		95	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Diploma/S1 yaitu sebanyak 44 orang, dengan persentase 46,3%. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit adalah Tidak Sekolah dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase 5,3%.

4.3.4 Jenis UMKM

Jenis UMKM dalam penelitian termasuk salah satu ukuran untuk mengidentifikasi responden, di kelompokkan menjadi 4 perdagangan, kuliner, jasa, produksi/manufaktur. Berdasarkan jenis umkm sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Jenis UMKM

Tabel 4. 4 Karakteristik Responen Berdasarkan Jenis UMKM

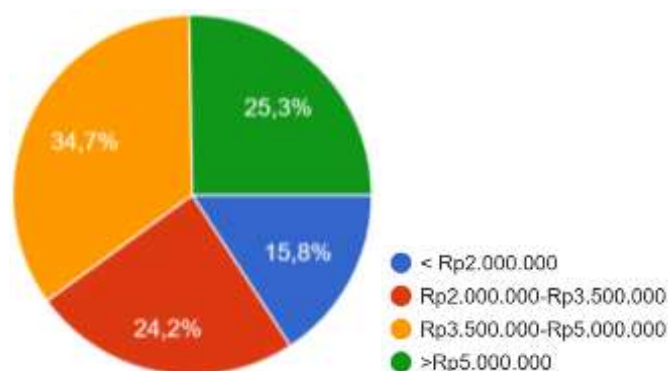
No	Tingkat Prndidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perdagangan	10	10,5%
2	Kuliner	80	84,2%
3	Jasa	-	-
4	Produk/Manufaktur	5	5,3%
Total		95	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas jenis UMKM terbanyak yaitu di bidang kuliner dengan jumlah sebanyak 80 outlet, dengan persentase 84,2%. Sedangkan jenis UMKM paling sedikit yaitu di bidang Jasa karena hampir tidak ada atau bahkan jarang outlet yang ada. Dan ada jenis UMKM paling sedikit yaitu di bidang produk dan manufaktur dengan jumlah 5 outlet, dengan persentase 5,3%.

4.3.5 Pendapatan Per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dikelompokkan menjadi 4 diantaranya <Rp2.000.000, Rp2.000.000-Rp3.500.000, Rp3.500.000-Rp5.000.000, >Rp5.000.000. Data tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Pendapatn Per Bulan

Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan Per-Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp2.000.000	15	15,8%
2	Rp2.000.000-Rp3.500.000	23	24,2%
3	Rp3.500.000-Rp5.000.000	33	34,7%
4	>Rp5.000.000	24	25,3%
Total		95	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan per-bulan responden terbanyak adalah Rp3.500.000 – Rp5.000.000 sebanyak 33 orang, dengan persentase 34,7%. Sedangkan pendapatan per-bulan responden paling sedikit adalah <Rp2.000.000 sebanyak 15 orang, dengan persentase 15,8%.

4.4 Analisis Deskriptif Variabel

4.4.1 Korupsi (Y)

Untuk memperoleh tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dari *Teory Fraud Triangle*, penulis mengajukan 8 butir pernyataan kepada pelaku UMKM. pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 6 Skor Rata-rata Korupsi (Y)

STATISTIK DESKRIPTIF Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	95	1	5	2.54	1.29
Y1.2	95	1	5	3.02	1.26
Y1.3	95	1	5	2.53	1.10
Y1.4	95	1	5	2.51	1.20
Y1.5	95	1	5	2.52	1.17
Y1.6	95	1	5	2.47	1.18
Y1.7	95	1	5	2.40	1.12
Y1.8	95	1	5	2.37	1.21
TOTAL	95	8	40.00	20.40	6.99
Valid N (listwise)	95				

Sumber: olahan data SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari hasil di atas variabel Korupsi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 pada indikator menunjukkan bahwa skala likert 1-5 digunakan secara konsisten. Dengan nilai total rata-rata tiap indikator berada pada rentang 2.37-3.02, yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan perilaku korupsi responden berada pada kategori rendah hingga sedang. Mean total sebesar 20.40 dari maksimum 40 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tingkat kecenderungan korupsi pada pelaku UMKM di Sorong tergolong rendah-sedang. Standar deviasi total sebesar 6,99 menunjukkan adanya variasi jawaban responden yang cukup beragam, artinya persepsi responden terhadap perilaku korupsi tidak seragam.

4.4.2 Tekanan (X1)

Untuk memperoleh tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dari *Teory Fraud Triangle*, penulis mengajukan 8 butir pernyataan kepada pelaku UMKM. pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 7 Skor Rata-rata Tekanan (X1)

STATISTIK DESKRIPTIF X1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	95	1	5	2.47	1.13
X1.2	95	1	5	2.53	1.14
X1.3	95	1	5	2.13	1.02
X1.4	95	1	5	2.05	1.04
X1.5	95	1	5	2.47	1.21
X1.6	95	1	5	2.42	1.25
X1.7	95	1	5	2.56	1.25
X1.8	95	1	5	2.53	1.27
TOTAL	95	8	40.00	19.20	6.66
Valid N (listwise)	95				

Sumber: olahan data SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari hasil di atas variabel Tekanan/Pressure (X1) rata-rata indikator berkisar antara 2.05–2.57, menunjukkan bahwa tingkat tekanan yang dirasakan responden relatif rendah. Indikator dengan mean terendah (X1.4 = 2.05) mengindikasikan bahwa tidak semua responden merasakan tekanan ekonomi atau target usaha yang berat. Mean total sebesar 19.20 dari maksimum 40 menegaskan bahwa tekanan bukan faktor dominan yang dirasakan pelaku UMKM. Standar deviasi total sebesar 6.66 menunjukkan adanya perbedaan tingkat tekanan antar responden, terutama dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan usaha masing-masing.

4.4.3 Peluang (X2)

Untuk memperoleh tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dari *Teory Fraud Triangle*, penulis mengajukan 8 butir pernyataan kepada pelaku UMKM. pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 8 Skor Rata-rata Peluang (X2)

STATISTIK DESKRIPTIF X2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	95	1	5	2.58	1.143

X2.2	95	1	5	2.91	1.05
X2.3	95	1	5	2.76	1.26
X2.4	95	1	5	2.72	1.22
X2.5	95	1	5	2.95	1.09
X2.6	95	1	5	2.69	1.14
X2.7	95	1	5	2.85	1.24
X2.8	95	1	5	2.73	1.19
TOTAL	95	8	40.00	22.24	6.19
Valid N (listwise)	95				

Sumber: olahan data SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari hasil di atas variabel Peluang/Opportunity (X2) rata-rata indikator berkisar antara 2.59–2.96, lebih tinggi dibanding variabel Tekanan. Mean total sebesar 22.24 dari maksimum 40, menunjukkan bahwa peluang melakukan korupsi cukup terasa oleh responden. Indikator dengan mean tinggi dari (X2.5 = 2.95) dan (X2.2 = 2.91) mengindikasikan adanya kelemahan pengawasan dan pengendalian internal. Standar deviasi total sebesar 6.19, menandakan variasi persepsi responden terhadap adanya peluang korupsi.

4.4.4 Rasionalisasi (X3)

Untuk memperoleh tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dari *Teory Fraud Triangle*, penulis mengajukan 8 butir pernyataan kepada pelaku UMKM. pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Gambar 4. 9 Skor Rata-rata Rasionalisasi (X3)

STATISTIK DESKRIPTIF X3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	95	1	5	2.48	1.27
X3.2	95	1	5	2.51	1.13
X3.3	95	1	5	2.70	1.29
X3.4	95	1	5	2.46	1.07
X3.5	95	1	5	2.65	1.21
X3.6	95	1	5	2.54	1.19
X3.7	95	1	5	2.98	1.28
X3.8	95	1	5	2.50	1.16
TOTAL	95	8	40.00	20.85	6.77

Valid N (listwise)	95				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: olahan data SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari hasil di atas variabel Rasionalisasi (X3) rata-rata indikator berada pada rentang 2.46–2.98, menunjukkan tingkat pembenaran moral yang cukup sedang. Mean total sebesar 20.85 dari maksimum 40, menandakan bahwa sebagian responden cenderung membenarkan tindakan tidak etis dalam kondisi tertentu. Indikator dengan mean relatif tinggi ($X_{3.7} = 2.98$) menunjukkan bahwa pembenaran seperti “demi kebutuhan” atau “semua orang melakukan” masih terjadi. Standar deviasi total sebesar 6.77, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat rasionalisasi antar responden.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuiseoner dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Adapun kriteria pengujian yaitu:

- a) H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b) H_0 ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pada penelitian ini dilakukan pada 95 responden, adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tekanan (X1)	X1.1	0,512	0,2039	VALID
	X1.2	0,421	0,2039	VALID
	X1.3	0,515	0,2039	VALID
	X1.4	0,488	0,2039	VALID
	X1.5	0,426	0,2039	VALID
	X1.6	0,575	0,2039	VALID
	X1.7	0,489	0,2039	VALID

	X1.8	0.569	0,2039	VALID
Peluang (X2)	X2.1	0,361	0,2039	VALID
	X2.2	0,513	0,2039	VALID
	X2.3	0.52	0,2039	VALID
	X2.4	0.538	0,2039	VALID
	X2.5	0.382	0,2039	VALID
	X2.6	0.519	0,2039	VALID
	X2.7	0.47	0,2039	VALID
	X2.8	0.455	0,2039	VALID
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0.417	0,2039	VALID
	X3.2	0.472	0,2039	VALID
	X3.3	0,630	0,2039	VALID
	X3.4	0.559	0,2039	VALID
	X3.5	0.653	0,2039	VALID
	X3.6	0.548	0,2039	VALID
	X3.7	0.401	0,2039	VALID
	X3.8	0.556	0,2039	VALID
Korupsi (Y)	Y1.1	0,510	0,2039	VALID
	Y1.2	0.411	0,2039	VALID
	Y1.3	0.496	0,2039	VALID
	Y1.4	0.621	0,2039	VALID
	Y1.5	0.573	0,2039	VALID
	Y1.6	0.56	0,2039	VALID
	Y1.7	0.483	0,2039	VALID
	Y1.8	0.489	0,2039	VALID

Sumber: olahan data SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji validitas bahwa dari pernyataan pada variabel Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3), dan Korupsi (Y) nilai r hitung $>$ r table sehingga semua indikator dalam kuisisioner dinyatakan valid dengan menggunakan nilai r table yaitu 0,2039. Artinya semua pernyataan dalam kuisisioner sudah valid atau layak digunakan penulis dalam mengukur variabel.

4.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan suatu sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Croanbach Alpha* guna mengetahui apakah daya yang diukur sudah reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Tekanan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	8

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji reabilitas pada variabel Tekanan X1 dinyatakan *Reliable* karena memiliki nilai *cronbach alpha* hasil uji menunjukkan nilai *Croanbach Alpha* tersebut diatas adalah $0,860 > 0,6$ maka telah memenuhi kriteria uji realibilitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Peluang (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	8

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari table 4.8 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Peluang (X2) dinyatakan *Reliable* karena memiliki nilai *cronbach alpha* hasil uji diatas adalah $0,815 > 0,6$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reabilitas Rasionalisasi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	8

Sumber: Output SPSS 20(data primer diolah 2025)

Dari table 4.9 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Rasionalisasi (X3) dinyatakan *Reliable* karena memiliki nilai *cronbach alpha* hasil uji diatas adalah $0,851 > 0,6$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas Korupsi (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	8

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Dari table 4.10 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Korupsi (Y) dinyatakan Reliable karena memiliki nilai *cronbach alpha* hasil uji diatas adalah $0,875 > 0,6$.

4.5.3 Uji Asumsi Klasik**4.3.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah teknik untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama terdistribusi normal. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS V20 terdapat pada tabel beriku:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.69261606
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.049
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari pengujian sig yaitu $0,846 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen. Hasil perhitungan diperoleh dari hasil nilai VIF dan Tolerance sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolineartas

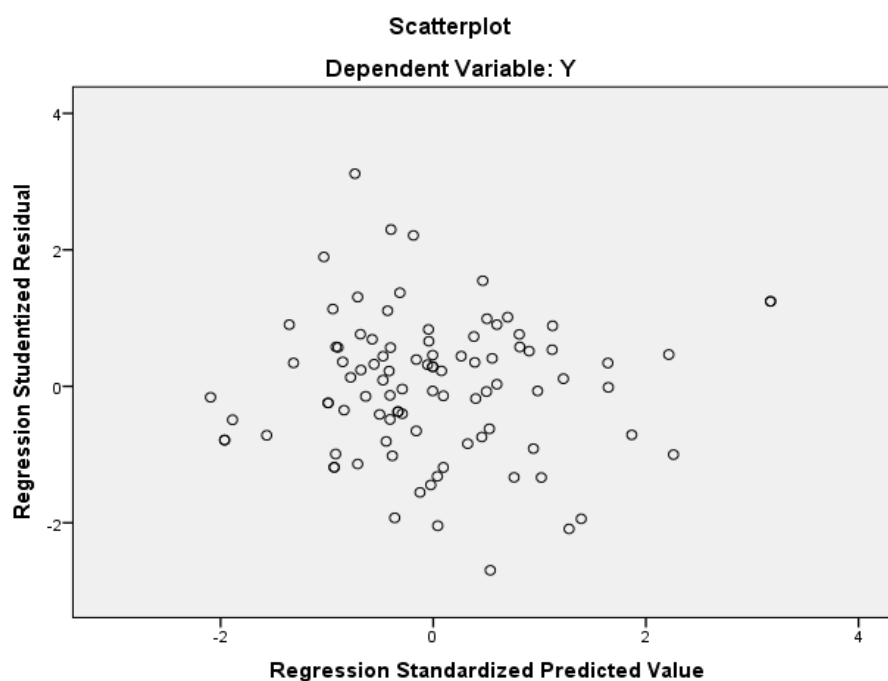
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 Tekanan	.848	1.179
	X2 Peluang	.730	1.369
	X3 Rasionalisasi	.734	1.362

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dapat diketahui nilai dari VIF Tekanan (X1) $1,179 < 10$ dan nilai TOL $0,848 > 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolienaritas. Nilai dari VIF Peluang (X2) $1,369 < 10$ dan nilai TOL $0,730 > 0,10$ maka tidak terjadi masalah pada multikolienaritas. Nilai dari VIF Rasionalisasi (X3) $1,362 < 10$ dan nilai TOL $0,734 > 0,10$ maka tidak terjadi masalah pada multikolienaritas. Dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolienaritas dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini memenuhi syarat uji multikolienaritas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik plots. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas:

Gambar 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan gambar 4.10 di atas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat berdasarkan scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak disekitar angka 0 pada sumbu vertical dan tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Penyebaran yang acak menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.5.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.206	2.563		1.641	.104
	TEKANAN	.268	.097	.256	2.758	.007
	PELUANG	.161	.113	.143	1.430	.156
	RASIONALISASI	.358	.103	.346	3.476	.001

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berikut adalah persamaan regresi linear regresi berganda berdasarkan tabel 4.13 di atas:

$$Y = 4.206 + 0.268X_1 + 0.161X_2 + 0.358X_3$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4.206, yang berarti saat nilai skor variabel bebas sama dengan 0. Maka nilai variabel korupsi sebesar 4.206.
- b) Apabila Tekanan (X1) sebesar 0.268 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka dapat meningkatkan korupsi sebesar 0.268.
- c) Apabila Peluang (X2) sebesar 0.161 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka dapat meningkatkan korupsi sebesar 0.161.
- d) Apabila Rasionalisasi (X3) sebesar 0.358 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka dapat meningkatkan korupsi sebesar 0.358.

4.3.4.2 Analisis Koefisien Determinan (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.315	5.78569

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,337 atau sebesar 33,7% yang berarti secara simultan adanya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,337 atau sebesar 33,7%.

4.5.5 . Uji Simultan F

Uji koefisien regresi linear secara bersama-sama (uji f) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1548.648	3	516.216	15.421	.000 ^b
Residual	3046.152	91	33.474		
Total	4594.800	94			

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas angka f hitung dari hasil perhitungan adalah sebesar 15.421. Sedangkan f tabel dihitung dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi $df = n - k - 1$ yaitu $df = 94 - 3 - 1 = 90$, maka dengan ketentuan tersebut diperoleh f tabel 2,71, dengan demikian di peroleh f hitung 15.421 dan f tabel 2,71, karena f hitung > f tabel dan tingkat signifikan < 0,05 yaitu 0,000 < maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan (X1), peluang (X2), dan rasionalisasi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan korupsi.

4.5.6 Uji Parsial T

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan t hitung dan t tabel. Adapun ketentuan mencari nilai t total diperoleh dengan cara jumlah responden $df = 95 - 3 = 92$. Dilihat dari distribusi nilai t total maka nilai t tabel 2,039. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan Tekanan(X1), Peluang(X2), dan Rasionalisasi(X3) terhadap Korupsi(Y)
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan(X1), Peluang(X2), dan Rasionalisasi(X3) terhadap Korupsi(Y)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.206	2.563		1.641	.104
X1	.268	.097	.256	2.758	.007
X2	.161	.113	.143	1.430	.156
X3	.358	.103	.346	3.476	.001

Sumber: Output SPSS 20 (data primer diolah 2025)

- a) Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil uji t dapat dijelaskan X1 Tekanan memiliki t hitung sebesar 2,758 dan t tabel 2,039 dengan signifikan 0,007 hal ini berarti $2,758 > 2,039$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, yang berarti hipotesis **1 terdukung**.
- b) Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil uji t dapat dijelaskan X2 Peluang memiliki t hitung sebesar 1,430 dan t tabel 2,039 dengan signifikan 0,156

hal ini berarti $1,430 < 2,039$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y, yang berarti hipotesis **2 tidak terdukung**.

- c) Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil uji t dapat dijelaskan X3 Rasionalisasi memiliki t hitung sebesar 3,476 dan t tabel 2,039 dengan signifikan 0,001 hal ini berarti $3,476 > 2,039$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. yang berarti hipotesis **3 terdukung**.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Tekanan Sebagai Faktor Pendorong Korupsi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Tekanan (X1) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Korupsi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 2,758 yang lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 2,039, serta nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya korupsi, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tekanan terhadap korupsi dapat diterima.

Temuan ini mendukung *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey, yang menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong individu melakukan tindakan kecurangan, termasuk korupsi. Tekanan yang dialami individu dapat bersumber dari berbagai aspek, baik tekanan ekonomi maupun tekanan sosial. Tekanan ekonomi umumnya berkaitan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil, seperti kebutuhan hidup yang meningkat, hutang, penghasilan yang tidak mencukupi, pengangguran, serta tingkat kemiskinan. Sementara itu, tekanan sosial dapat berupa tuntutan gaya hidup, tanggung jawab terhadap keluarga, maupun tekanan lingkungan sekitar.

Dalam konteks penelitian ini, tekanan finansial menjadi faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan korupsi sebagai jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidup atau mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi. Ketika individu merasa bahwa cara yang sah tidak mampu memenuhi tuntutan

tersebut, maka kecenderungan untuk melakukan tindakan korupsi menjadi lebih besar. Oleh karena itu, tekanan berperan sebagai pemicu awal yang mendorong munculnya perilaku koruptif, terutama ketika tidak diimbangi dengan kontrol diri, nilai moral, dan sistem pengawasan yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan individu, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk melakukan korupsi atau kecurangan. Dengan demikian, pengelolaan tekanan ekonomi dan sosial melalui peningkatan kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan nilai etika menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan korupsi.

4.6.2 Pengaruh Peluang Sebagai Faktor Pendorong Korupsi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Peluang (X2) berpengaruh signifikan terhadap korupsi karena t hitung sebesar $1.430 < 2,039$ dengan nilai signifikan 0.156. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel Tekanan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Korupsi (Y). Akibat lemahnya pengawasan kurangnya transparansi serta akses yang tidak terbatas terhadap sumber daya menciptakan peluang bagi terjadinya korupsi. Sistem pengendalian internal yang tidak efektif memperbesar risiko terjadinya penyimpangan oleh pelaku UMKM.

Peluang terjadinya korupsi muncul akibat lemahnya sistem pengawasan, kurangnya transparansi, serta akses yang tidak terbatas terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menciptakan celah bagi individu untuk melakukan penyimpangan tanpa adanya risiko terdeteksi secara langsung. Dalam konteks UMKM, peluang korupsi sering muncul karena pengelolaan usaha yang masih bersifat sederhana, minim dokumentasi, serta belum diterapkannya sistem pengendalian internal yang memadai.

Selain itu, ketiadaan pemisahan tugas (*segregation of duties*) dan lemahnya kontrol administratif dalam pengelolaan keuangan UMKM memperbesar kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana atau wewenang. Pelaku usaha yang memiliki kendali penuh atas proses pencatatan, pengeluaran,

dan pelaporan keuangan berpotensi memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menyatakan bahwa peluang merupakan faktor penting yang memungkinkan terjadinya tindakan korupsi ketika individu memiliki kesempatan dan akses yang memadai. Oleh karena itu, meskipun peluang tidak selalu menjadi faktor dominan, keberadaannya tetap menjadi elemen krusial yang memperbesar risiko terjadinya korupsi apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal dan pengawasan yang efektif.

4.6.3 Pengaruh Rasionalisasi Sebagai Faktor Pendorong Korupsi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Peluang (X3) berpengaruh signifikan terhadap korupsi karena t hitung sebesar $3.476 > 0,2039$ dengan nilai signifikan 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa rasionalisasi merupakan faktor yang sangat dominan dalam mendorong terjadinya korupsi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel korupsi (Y).

Rasionalisasi berperan sebagai mekanisme pembenaran diri yang digunakan individu untuk menganggap tindakan korupsi sebagai sesuatu yang wajar atau dapat diterima. Individu sering kali membangun alasan moral atau logika pribadi, seperti anggapan bahwa tindakan tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan finansial, sebagai kompensasi atas usaha yang telah dikeluarkan, atau karena praktik tersebut sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks UMKM, rasionalisasi dapat diperkuat oleh norma sosial yang berkembang, seperti anggapan bahwa penyimpangan kecil adalah hal yang biasa dan tidak merugikan pihak lain secara langsung. Selain itu, rendahnya kesadaran etika bisnis dan lemahnya sanksi sosial turut memperkuat proses rasionalisasi ini. Ketika individu merasa bahwa perbuatannya tidak salah atau dapat dimaklumi, maka hambatan moral untuk melakukan korupsi menjadi semakin lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan elemen penting yang memungkinkan individu tetap mempertahankan citra diri positif meskipun melakukan tindakan yang melanggar aturan. Oleh karena itu, rasionalisasi menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan korupsi, khususnya melalui peningkatan etika usaha, pendidikan antikorupsi, serta pembentukan budaya integritas di lingkungan UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya korupsi. dengan kata lain tekanan yang dirasakan individu, baik dari aspek ekonomi maupun sosial, menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya korupsi.
2. Kesempatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terjadinya korupsi. dengan kata lain Lemahnya pengawasan, kurangnya transparansi, serta akses yang tidak terbatas terhadap sumber daya menciptakan peluang bagi terjadinya korupsi.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya korupsi. Dengan kata lain, proses rasionalisasi individu memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan tindakan korupsi.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran berdasarkan Kesimpulan di atas, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang akuntansi sektor publik dan akuntansi keperilakuan, khususnya terkait penerapan *Fraud Triangle Theory* dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya korupsi pada sektor UMKM.
 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan korupsi, sehingga mendukung teori *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa tindakan korupsi tidak hanya dipicu oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi empiris bagi penelitian

selanjutnya yang mengkaji perilaku *fraud* dan korupsi di sektor usaha kecil dan menengah.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti integritas individu, budaya organisasi, sistem pengendalian internal, atau peran pengawasan pemerintah, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan fenomena korupsi.
4. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed methods agar dapat menggali lebih dalam motivasi dan pola perilaku pelaku UMKM dalam melakukan rasionalisasi terhadap tindakan korupsi.

2. Saran Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika bisnis dan integritas, serta menghindari praktik-praktik yang mengarah pada korupsi meskipun berada dalam kondisi tekanan ekonomi. Penerapan pencatatan keuangan yang tertib dan transparan menjadi langkah awal dalam mencegah terjadinya penyimpangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan pemberian bantuan usaha. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menyediakan edukasi antikorupsi dan tata kelola usaha yang baik bagi pelaku UMKM.

3. Bagi Lembaga Terkait

Lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan mengenai sistem pengendalian internal sederhana, manajemen keuangan, dan etika usaha, sehingga dapat meminimalkan peluang dan rasionalisasi terjadinya korupsi.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji isu korupsi di sektor UMKM, khususnya di daerah-daerah yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa dengan Kota dan Kabupaten Sorong.

3. Saran Kebijakan

1. Penguatan Sistem Pengendalian Internal UMKM

Pemerintah daerah perlu menyusun dan menerapkan standar sistem pengendalian internal sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya terkait pencatatan keuangan, pengelolaan kas, dan pelaporan usaha. Kebijakan ini bertujuan untuk mempersempit peluang terjadinya korupsi akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian internal.

2. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Bantuan UMKM

Diperlukan kebijakan yang mewajibkan transparansi dalam penyaluran bantuan, subsidi, dan program pembinaan UMKM, baik dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait. Mekanisme pelaporan dan evaluasi yang jelas akan mengurangi peluang penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan kepercayaan publik.

3. Program Edukasi Antikorupsi dan Etika Usaha

Pemerintah daerah disarankan untuk memasukkan pendidikan antikorupsi dan etika bisnis sebagai bagian dari program pembinaan UMKM. Edukasi ini bertujuan untuk menekan proses rasionalisasi yang sering digunakan pelaku usaha dalam membenarkan tindakan korupsi.

4. Penguatan Pengawasan dan Monitoring Berkala

Kebijakan pengawasan berkala terhadap UMKM, khususnya penerima bantuan pemerintah, perlu ditingkatkan melalui kerja sama antara dinas terkait, inspektorat daerah, dan lembaga pengawas lainnya. Pengawasan yang konsisten akan menutup peluang terjadinya penyimpangan dan memperkuat akuntabilitas.

5. Pemanfaatan Sistem Digital dalam Tata Kelola UMKM

Pemerintah daerah perlu mendorong penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan dan administrasi UMKM, seperti pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Digitalisasi dapat meningkatkan transparansi, mempermudah pengawasan, serta mengurangi interaksi langsung yang berpotensi menimbulkan praktik korupsi.

6. Peningkatan Kesejahteraan dan Akses Pembiayaan UMKM

Untuk mengurangi tekanan ekonomi sebagai faktor pendorong korupsi, pemerintah perlu memperluas akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau, serta menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Dengan berkurangnya tekanan finansial, kecenderungan pelaku usaha untuk melakukan korupsi dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Program Studi, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, and Universitas Putera Batam. 2021. "Sistem Pengendalian Internal Piutang." 02(02):114–24.
- Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, and Mark Foster Zimbelman. 2006. *Fraud Examination*. Thomson South-Western New York, NY.
- Amalia, Susi. 2022. "Analisis Dampak Korupsi Pada Masyarakat (Studi Kasus Korupsi Pembangunan Shelter Tsunami Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)." *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science* 3(1):54–76. doi: 10.57266/epistemik.v3i1.77.
- Anandya, Diky, and Kurnia Ramadhana. 2024. "Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023." *Indonesia Corruption Watch* 1–51.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. 2019. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Indonesia Chapter #111* 53(9):1–76.
- Bagus Fahreza, Muhamad, Wawan Sadtyo Nugroho, and Anissa Hakim Purwantini. 2022. "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* 1–22.
- Bierstaker, James, William D. Brink, Sameera Khatoon, and Linda Thorne. 2024. "Academic Fraud and Remote Evaluation of Accounting Students: An Application of the Fraud Triangle." *Journal of Business Ethics* 195(2):425–47. doi: 10.1007/s10551-024-05628-9.

- Chandrawati, Novalia Budi, and Dyah Ratnawati. 2021. "Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14(1):147–59. doi: 10.51903/e-bisnis.v14i1.383.
- Christian, Natalis, and Lenny Julyanti. 2022. "Analisis Kasus Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6(1):595.
- Citra, Devindya, Prameisti Putri, Winda Agustina Damayanti, and Alya Lutfianti. 2024. "Peran Hukum Dalam Menjamin Transparansi Dan Akuntabilitas Tata Kelola Perusahaan." 2(4):202–8.
- Cressey, Donald R. 1953. "Other People's Money; a Study of the Social Psychology of Embezzlement."
- Dewanto, Vincentius Tegar, and David Adechandra Ashedica Pesudo. 2022. "Penerapan Pengendalian Internal Pada Organisasi Amatir Radio Indonesia." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 14(1):77–91. doi: 10.24905/permana.v14i1.181.
- Diny, H., and Afrianti Elsy Vanomy. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Implementasi E-Money Dalam Transaksi Usaha Pada Pedagang Asongan Untuk Meningkatkan Cashless Society Di Batam." *Jurnal Administrasi Bisnis* 16(2):158–73.
- Dirgantara, Universitas, and Marsekal Suryadarma. 2023. "Pengendalian Internal Dalam Suatu Organisasi." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 8(1):44–55. doi: 10.35968/jbau.v8i1.1018.
- Ejalonibu, Ganiyu L. 2021. "An Analysis of Nigeria's Position in the 2020 Corruption Perception Index." (January):1–6.
- Ekonomi, Jemsi Jurnal, Siti Rukoyah, and Jemsi Jurnal Ekonomi. 2025. "Pengaruh Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kabupaten Bandung Abstrak." 11(2):921–32.

- Elisabeth, Duma Megaria, and Wesly A. Simanjuntak. 2020. "Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud)." *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 4(1):9–18. doi: 10.46880/jsika.vol4no1.pp9-18.
- Elsa, Verina, and Rifqa Ayu Dasilah. 2024. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo." 08(03):1–14.
- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1):73–84. doi: 10.53429/jdes.v9ino.1.307.
- Fitri, Yulia, Iwan Kurniawan Subagja, and Azis Hakim. 2024. "Implementasi Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Dalam Mendukung Keandalan Pelaporan Keuangan : Studi Kasus Pada Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023." 5(5):1079–87.
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris, Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. 2024. "Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test." 4(3):1812–20.
- Haikal, Muhammad Fikri. 2022. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelayanan E-KTP Di Kantor Kecamatan Tallo Makassar)." *Jurnal Administrasi Negara* 28(April):89–112.
- Hanifah, Syifa, Tuhibagus Dimas Fajrin Abdillah, and Kelik Wachyudi. 2022. "Analisis Bibliometrik Dalam Mencari Research Gap Menggunakan Aplikasi VOSviewer Dan Aplikasi Publish or Perish." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(7):2713–28.
- Hasan, Hajar. 2022. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2(1):23–29.

- Hasuti, Andita Tyas Ayu, and Adi Wiratno. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22(2):113–23. doi: 10.32424/jeba.v22i2.1589.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. Psychology Press.
- Hsb, Nisa Sri Rahayu, Nurbaiti, and Laylan Syafina. 2023. "Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTsS Al-Abror Muara Soma." *Accounting Information System, Taxes, and Auditing* 2(2):79–98.
- Index, Corruption Perceptions. 2020. "Transparency International."
- Indonesia, Jurnal Akuntansi. 2015. "AKUNTANSI IN D ON ESI A ANALISIS SURVEY FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK PIDANA KORUPSI APARAT PEMERINTAH DAERAH DAN." 4(1):51–60.
- Indonesia, Jurnal Akuntansi. 2019. "JURNAL AKUNTANSI IN D ON ESI A ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI." 6(2):167–84.
- Intanghina. 2019. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* (2010):9.
- Jabar, Abdul, Universitas Islam, Negeri Kh, and Ahmad Shiddiq. 2025. "Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Mewujudkan Good Governance." 4(April):131–46.
- Jannah, Mip Tahul. 2018. "Pengaruh Patriotisme, Korupsi Dan Pungli Terhadap Kepatuhan Perpajakan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13:135–47.
- Kamilah, Raida Shafa. 2025. "Fraud Dan Corporate Governance : Pemetaan Tren Penelitian Dan Wawasan Teoritis Dengan Analisis Bibliometrik."

14(01):277–84.

Kelley, Harold H. 1967. “Attribution Theory in Social Psychology.” in *Nebraska symposium on motivation*. University of Nebraska Press.

Kemendikbud, R. I. 2013. “Buku Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi.”

Kenneth, Nathanael. 2024. “Maraknya Kasus Korupsi Di Indonesia Tahun Ke Tahun.” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2(1):335–40. doi: 10.57235/jleb.v2i1.1645.

Kristanti, Oktavilia, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, Dan Kualitas Audit Internal.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(8):2899–2911. doi: 10.55681/sentri.v2i8.1304.

Kulmie, Dayah Abdi, Mohamud Dahir Hilif, and Mukhtar Sheikh Hussein. 2023. “Socioeconomic Consequences of Corruption and Financial Crimes.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 13(5):88–95. doi: 10.32479/ijefi.14714.

Kuntadi, Cris, Anita Meilani, and Ema Velayati. 2023. “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4(4):651–62. doi: 10.31933/jemsi.v4i4.1458.

Kurniawan, Astri Karina Murti1 Teguh. 2020. “Implementation and Impact of Internal Control in Preventing Fraud in The Public Sector.” P. 1 in *ICAS-PGS 2019: Proceedings of the 3rd International Conference on Administrative Science, Policy, and Governance Studies, ICAS-PGS 2019, October 30-31, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*. European Alliance for Innovation.

Loindong, Agung Sakti Gregorian, Bernhard Tewal, and Greis M. Sendow. 2023.

- “Pengaruh Locus of Control Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon).” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(4):110–21. doi: 10.35794/emba.v11i4.51021.
- Maciel, Gustavo Gouvêa, and Luís de Sousa. 2018. “Legal Corruption and Dissatisfaction with Democracy in the European Union.” *Social Indicators Research* 140(2):653–74.
- Mais, Rimi Gusliana, Tutty Nuryati, Sri Handoko Sakti, and Lestari Lestari. 2024. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 4(2):140. doi: 10.24853/jago.4.2.140-158.
- Mardiah, Siti, and Jasman. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1):14–24. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.14-24.
- Maria, Evi, and Gudono. 2017. “Empirical Test of Fraud Triangle Theory on Local Government (Evidence from Indonesia).” *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15(4):233–48.
- Masyarakat, Kepercayaan, Pada Bank, and Syariah Indonesia. 2023. “Issn : 3025-9495.” 3(1).
- MayFriscia, Sinthia, Oky Syahputra, and Selvi Aristantya. 2024. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Deli Jaya Samudera.”
- Muhtar, Sutaryo, and Sriyanto. 2018. “Corruption in Indonesian Local Government :” *International Journal of BUsiness and Society* 19(2):536–52.
- Natalis Christian, Arlina, Julie Tryany, and Vera Laurence Liang. 2024. “Analisis Motivasi Fraud Dengan Pendekatan Teori Fraud.” *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 16(1):77–95. doi: 10.37151/jsma.v16i1.173.
- Natalis Christian, Karen, Kelvina Yenanda, and Vinvin Evelyn. 2023. “Analisa

- Perbandingan Profil Korban Fraud Di Berbagai Wilayah Pasca Pandemi Covid-19.” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(1):144–56. doi: 10.51903/e-bisnis.v16i1.1151.
- Nurdin, Yasmi, Fahriah Tahar, and Nurbayani Nurbayani. 2019. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good Government Governance Melalui Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19(2):116. doi: 10.29040/jap.v19i2.312.
- Oktaroza, Magnaz Lestira, Pupung Purnamasari, Rudy Hartanto, and Annisa Nadiyah Rahmani. 2022. “Red Flag Effectiveness in Public Sector Audit Using Fraud Pentagon Theory.” *Universal Journal of Accounting and Finance* 10(1):338–47. doi: 10.13189/ujaf.2022.100134.
- Otoo, Frank Nana Kweku, Manpreet Kaur, and Nissar Ahmed Rather. 2023. “Evaluating the Impact of Internal Control Systems on Organizational Effectiveness.” *LBS Journal of Management & Research* 21(1):135–54. doi: 10.1108/lbsjmr-11-2022-0078.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. “Metode Penelitian Kuantitatif.” *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi 3*.
- Paranata, Ade. 2025. “A Systematic Literature Review of Anti-Corruption Policy: A Future Research Agenda in Indonesia.” *Public Organization Review* (62). doi: 10.1007/s11115-025-00847-8.
- Puspitasari, Risa Leni, Diana Dwi Astuti, and Wiwik Fitria Ningsih. 2023. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Efektivitas Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan.” *Riemba - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(1):121–34. doi: 10.31967/riemba.v1i1.941.

- Putra, Rio Johan, and Supartini. 2019. "2324-6690-1-Pb." *Jurnal Akuntansi Manajerial* Vol. 4, No(2):1–9.
- Rahma, Dhea Violin, and Elly Suryani. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(2):301–14. doi: 10.17509/jaset.v11i2.17926.
- Rahmasari, A., and D. Setiawan. 2021. "The Determinants of Frauds in Local Governments." *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* 13(1):37–50.
- Rizal, Muhammad Rizki Ravin, and Ludovicus Sensi Wondabio. 2023. "Analisis Inkonsistensi Antara Kinerja Dengan Kepercayaan Publik Pada Komisi Pemberantasan Korupsi." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(2):236–53. doi: 10.29303/jaa.v7i2.192.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. "Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022." *Penerbit KBM Indonesia*.
- Salihi, Salihi, Ignasius Ridwan Hutauruk, and Hasnarika. 2023. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bintan." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 2(6):769–78. doi: 10.53625/juremi.v2i6.5778.
- Sanusi, Sarah Fadlilah, and Darmo H. Suwiryo. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan." *XVII(1):61–68*.
- Sari, Ratna, and Muslim Muslim. 2023. "Accountability and Transparency in Public Sector Accounting: A Systematic Review." *Amkop Management Accounting Review (AMAR)* 3(2):90–106. doi: 10.37531/amar.v3i2.1440.
- Setiawan, Irfan, and Christin Pratami Jesaja. 2022. "Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah Di Indonesia (Studi Pada Pengelolaan Bantuan Sosial Di Era Pandemi Covid-19)." *Jurnal Media Birokrasi* 33–50. doi: 10.33701/jmb.v4i2.2744.

- Sintiani Sintiani, Afrah Junita, and Tuti Meutia. 2023. "Analisis Pencegahan Fraud Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1(1):190–200. doi: 10.59246/muqaddimah.v1i1.99.
- Sommersguter-Reichmann, Margit, and Gerhard Reichmann. 2024. "Untangling the Corruption Maze: Exploring the Complexity of Corruption in the Health Sector." *Health Economics Review* 14(1):1–16. doi: 10.1186/s13561-024-00530-6.
- Sugiyono. 2019a. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*. Vol. 11.
- Sugiyono. 2019b. "TATA KELOLA SEKTOR PUBLIK." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Sumarwan. 2011. "Pengertian, Jenis, Indikator Dan Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup." *Kajian Pustaka* 57.
- Susilowati, Indah, Tania Wicaksana, Benny Imantria, Annisa Febi, and Lia Anjarsari. 2024. "Does Corruption Hinder Economic Growth? A Simultaneous Analysis." *Economics Development Analysis Journal* 13(2):211–23. doi: 10.15294/edaj.v13i2.78973.
- Tian, Sen, and Liangfo Zhao. 2024. "Tolerance for Corruption and Descriptive Social Norm: An Experimental Study of Embezzlement." *PLoS ONE* 19(5 May):1–18. doi: 10.1371/journal.pone.0303558.
- Tickner, Peter, and Mark Button. 2021. "Deconstructing the Origins of Cressey's Fraud Triangle." *Journal of Financial Crime* 28(3):722–31.
- Trevino, Linda K., and Katherine A. Nelson. 2021. *Managing Business Ethics: Straight Talk about How to Do It Right*. John Wiley & Sons.
- Utami, Pri. 2023. "Transformasi Administrasi Publik: Inovasi Dan Adaptasi Menuju Efisiensi Dan Pelayanan Publik Berkualitas." *PAPATUNG: Jurnal*

Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik 6(2):1–9. doi: 10.54783/japp.v6i2.726.

Wells, Joseph T. 2014. *Principles of Fraud Examination*. John Wiley & Sons.

Wibisono, Windhu. 2023. “Preliminary Study on Corruption Case in the Indonesian Banking Sector: Overview of the Fraudster, Loss, and Fraud Modes.” *Asia Pacific Fraud Journal* 8(1):31. doi: 10.21532/apfjournal.v8i1.263.

Wulandari, Puspa Prasita, and Dewi Cynthia Syahputri. 2023. “Fraud Triangle Theory Dan Perannya Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Korupsi Di Sektor Publik Pemerintahan Indonesia.” *Abdi Equator* 3(2):91–108.

Yuliara, I. Made. 2016. *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Berikan centang (✓) pada yang tersedia untuk mengisi pertanyaan.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Tidak Sekolah SD SMP SMA/SMK Diploma S1 Lainnya

Status Perkawinan :

Belum menikah Menikah Lainnya _____

Jabatan/Posisi di UMKM: _____

Lama Bekerja di UMKM:

< 1 tahun 1–3 tahun 4–6 tahun > 6 tahun

Jenis UMKM:

Perdagangan Kuliner Jasa Produksi/Manufaktur Lainnya

Pendapatan Per Bulan:

< Rp2.000.000 Rp2.000.000 – Rp3.500.000 Rp3.500.001 – Rp5.000.000

> Rp5.000.000

Isilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan centang (√) pada kolom yang tersedia.

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Kurang Setujua (KS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

PERNYATAAN PENELITIAN

Tekanan (X1)

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Kurang Setuju	(2) Tidak Setuju	(1) Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa pendapatan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.					
2.	Saya sering mengalami kesulitan keuangan karena pengeluaran lebih besar dari pemasukan.					
3.	Saya merasa terdorong mengikuti gaya hidup teman atau lingkungan meskipun tidak sesuai dengan kemampuan.					
4.	Saya merasa malu jika tidak memiliki barang-barang seperti yang dimiliki orang-orang di sekitar saya.					
5.	Saya sering mengalami tekanan dari atasan atau sistem kerja yang menuntut hasil tinggi tanpa dukungan memadai.					

6.	Saya merasa tertekan dengan tanggung jawab yang diberikan meskipun sumber daya yang tersedia terbatas.					
7.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak memenuhi ekspektasi lingkungan atau keluarga dalam hal keuangan.					
8.	Saya merasa tekanan sosial mendorong saya untuk mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan.					

Peluang (X2)

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Kurang Setuju	(2) Tidak Setuju	(1) Sangat Tidak Setuju
1.	Sistem pengendalian internal di tempat saya bekerja tidak berjalan dengan efektif.					
2.	Prosedur kerja mudah dimanipulasi karena tidak adanya sistem pelaporan yang ketat.					
3.	Pengawasan dari atasan terhadap pelaksanaan pekerjaan jarang dilakukan.					
4.	Saya jarang dievaluasi atas penggunaan dana atau aset yang menjadi tanggung jawab saya.					
5.	Aturan atau kebijakan organisasi sering tidak dijalankan secara konsisten.					
6.	Banyak celah dalam prosedur kerja yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.					
7.	Pelanggaran terhadap					

	aturan jarang diberi sanksi tegas di tempat saya bekerja.					
8.	Rekan kerja yang melanggar aturan sering kali tidak mendapatkan hukuman yang setimpal.					

Rasionalisasi (X3)

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Kurang Setuju	(2) Tidak Setuju	(1) Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa tidak bersalah jika melakukan pelanggaran kecil untuk kepentingan pribadi.					
2.	Selama tidak ketahuan, saya rasa tindakan melanggar aturan tidak menjadi masalah besar.					
3.	Saya menganggap korupsi sudah menjadi hal biasa dalam dunia kerja.					
4.	Banyak orang lain juga melakukan hal serupa, jadi saya tidak merasa bersalah jika ikut melakukannya.					
5.	Saya merasa sistem di organisasi saya tidak adil terhadap karyawan.					
6.	Saya beranggapan bahwa saya diperlakukan tidak sesuai dengan kontribusi saya.					
7.	Saya merasa berhak atas kompensasi tambahan karena beban kerja saya tinggi.					

8.	Jika organisasi tidak menghargai saya, saya tidak merasa bersalah mencari keuntungan sendiri.					
----	---	--	--	--	--	--

Korupsi Y

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Kurang Setuju	(2) Tidak Setuju	(1) Sangat Tidak Setuju
1.	Saya pernah melihat rekan kerja menerima hadiah/uang dalam proses pelayanan.					
2.	Saya merasa wajar menerima imbalan tambahan dari pihak luar atas jasa tertentu.					
3.	Saya pernah menggunakan jabatan saya untuk memberi keuntungan pribadi atau kepada orang dekat.					
4.	Saya pernah menyetujui sesuatu yang tidak sesuai aturan karena tekanan atau imbalan.					
5.	Saya mengetahui adanya data yang dimanipulasi untuk menyembunyikan kesalahan atau kerugian.					
6.	Saya pernah membiarkan laporan disusun tidak sesuai kondisi sebenarnya.					
7.	Saya membiarkan tindakan korupsi terjadi jika pelakunya atasan atau pihak yang memiliki kekuasaan.					
8.	Saya memilih diam jika melihat praktik yang menyimpang dalam organisasi saya.					

1	1	1	1	1	1	1	1	8
1	2	1	1	1	2	1	1	10
2	3	2	4	5	1	1	1	19
4	3	3	1	1	2	2	5	21
4	4	2	1	1	2	3	3	20
2	5	1	1	3	4	4	3	23
1	4	3	2	4	4	3	3	24
2	3	2	2	2	1	1	4	17
2	1	2	2	1	1	2	3	14
2	2	3	3	2	2	1	1	16
3	3	4	4	4	5	5	5	33
3	3	2	2	2	2	2	2	18
3	3	2	2	1	1	1	1	14
1	2	1	1	2	2	1	1	11
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	2	2	2	1	1	1	15
2	2	1	1	1	2	2	2	13
3	4	4	4	3	3	3	3	27
2	2	3	3	4	4	4	3	25
2	2	3	3	3	4	4	4	25
3	3	2	2	1	1	2	2	16
1	1	2	2	3	3	2	2	16
2	2	1	1	2	2	3	3	16
2	1	2	1	1	1	2	3	13
3	3	2	1	1	2	3	3	18
2	2	3	3	3	2	1	1	17
2	3	2	2	3	4	4	4	24
2	2	1	1	1	4	4	3	18
2	2	1	2	2	1	1	2	13
3	3	4	5	5	4	4	4	32
4	3	2	3	2	1	1	1	17
4	4	4	4	3	3	3	2	27
3	3	2	2	3	3	2	2	20
2	2	3	3	2	1	1	1	15
2	1	1	2	3	4	4	3	20
3	2	3	2	3	3	2	1	19
1	1	2	1	1	1	2	1	10
3	3	2	3	2	3	4	4	24
2	2	1	1	2	2	1	1	12
4	5	4	5	4	4	3	3	32
2	3	2	2	1	1	2	2	15
1	1	1	1	2	1	2	1	10

2	2	2	2	2	2	2	2	16
2	4	2	1	1	2	2	1	15
1	4	3	2	3	2	2	2	19
1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	3	1	1	2	2	2	2	15
4	4	3	3	4	3	3	3	27
2	4	4	4	3	2	4	4	27
2	4	4	4	3	2	4	4	27
2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	4	2	3	4	1	1	2	20
2	1	1	1	1	1	4	4	15
4	1	1	1	5	1	1	1	15
2	3	1	1	4	2	4	2	19
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	2	3	4	2	3	2	2	21
4	4	4	5	4	4	2	3	30
4	4	4	5	4	4	3	3	31
1	4	4	2	3	3	5	4	26
2	3	2	2	4	4	3	5	25
2	3	2	1	1	4	5	4	22
3	3	2	2	3	2	4	3	22
2	1	1	2	4	4	5	2	21
3	2	2	3	4	1	1	5	21
2	3	5	4	2	1	3	4	24
2	3	3	2	1	3	1	1	16
2	3	4	4	2	2	1	1	19
4	4	3	3	3	2	3	4	26
2	3	2	3	4	3	2	1	20
4	4	3	3	3	2	2	2	23
3	3	2	1	1	1	3	4	18
3	3	3	3	3	3	3	3	24
1	1	2	2	2	3	3	3	17
3	3	3	4	4	4	3	3	27
2	2	1	1	3	2	2	2	15
2	2	2	3	3	2	1	1	16
4	3	3	4	4	5	5	5	33
2	2	2	2	4	4	4	5	25
1	2	1	2	2	2	3	3	16
3	3	2	2	2	1	1	1	15
2	2	1	1	3	3	3	3	18
3	3	2	2	1	1	1	2	15

5	5	4	3	2	2	1	1	23
5	4	4	3	3	2	2	2	25
1	1	2	3	3	4	4	3	21
1	1	2	3	3	4	4	3	21
3	4	3	3	4	3	2	2	24
1	2	3	2	2	3	3	4	20
2	2	2	3	3	2	2	2	18
2	3	2	2	2	3	3	3	20
3	3	2	4	2	1	1	1	17
2	1	1	1	3	4	4	3	19
3	2	2	3	3	2	2	2	19
1	3	2	1	2	2	1	1	13
3	4	5	5	4	3	3	2	29
1	2	1	2	3	3	2	2	16
2	2	4	5	1	2	3	3	22
1	2	2	2	3	2	1	1	14
3	2	1	1	2	1	1	1	12
1	2	1	2	2	1	2	2	13
3	3	4	3	3	4	3	3	26
1	3	2	1	1	2	3	4	17
4	4	4	3	3	4	5	4	31
3	4	5	3	4	4	3	3	29
3	3	1	2	3	4	3	3	22
3	2	3	2	2	2	3	4	21
4	3	4	3	3	4	3	2	26
2	3	2	3	4	2	3	2	21
1	2	2	1	2	2	1	1	12
2	3	3	4	5	4	5	4	30
4	3	2	1	1	2	3	4	20
1	3	4	2	2	1	2	3	18
2	1	2	3	3	3	2	2	18
2	2	1	2	3	2	3	2	17
3	2	4	3	4	3	4	3	26
3	4	5	4	3	2	3	2	26

Rasionalisasi X3

RASIONALISASI								
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	TOTAL
4	4	4	2	3	2	5	2	26
2	3	4	3	2	1	5	2	22
2	3	4	3	2	1	5	2	22
1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	4	1	12
4	4	4	2	2	2	2	2	22
4	4	4	4	3	2	4	2	27
3	3	3	3	5	4	5	5	31
2	3	5	3	2	2	3	4	24
2	3	4	4	4	2	3	4	26
3	1	4	1	5	4	5	3	26
1	2	2	4	3	3	4	4	23
4	3	4	3	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	1	2	5	1	4	4	21
4	3	5	4	1	1	1	1	20
1	1	4	2	4	4	4	3	23
2	2	2	2	2	4	4	2	20
1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	2	1	2	2	3	2	2	16
1	1	1	1	1	1	5	1	12
1	1	1	1	1	1	1	1	8
1	2	3	2	4	4	4	4	24
1	1	1	1	3	1	4	3	15
1	1	1	2	2	1	4	3	15
2	2	2	2	2	2	4	2	18
1	3	5	2	3	3	4	4	25
2	2	2	2	3	5	2	1	19
3	2	2	2	2	2	4	4	21
1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	4	1	12
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	3	4	3	2	1	5	2	22
2	3	4	3	2	1	5	2	22
4	4	4	2	3	2	5	2	26

5	1	5	2	5	3	5	4	30
2	3	4	4	1	2	2	1	19
3	3	1	1	2	1	4	1	16
1	1	3	4	5	5	2	2	23
3	3	1	3	4	4	2	3	23
1	1	2	3	2	3	3	2	17
2	2	3	1	3	4	4	4	23
4	4	3	3	4	4	4	4	30
4	4	3	3	3	4	4	5	30
1	2	1	2	3	3	2	1	15
4	3	3	2	2	3	3	3	23
4	4	4	4	4	5	5	5	35
2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	3	2	2	2	2	1	1	16
3	3	2	2	1	1	1	2	15
3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	2	3	3	4	4	4	3	25
2	2	1	1	1	3	3	3	16
5	4	4	4	3	3	3	2	28
2	2	3	3	2	2	2	2	18
3	3	2	2	3	3	2	2	20
1	2	2	1	2	3	3	3	17
2	2	1	1	3	4	4	3	20
2	2	1	1	2	2	1	1	12
2	2	3	3	3	2	2	2	19
1	1	1	2	2	3	3	3	16
1	1	2	3	3	3	3	2	18
2	2	3	4	3	3	3	2	22
5	3	2	2	2	3	3	3	23
5	4	3	2	1	1	1	1	18
4	4	3	3	2	1	1	3	21
3	4	4	3	2	2	2	1	21
1	2	1	1	1	2	1	2	11
4	3	3	3	4	4	3	3	27
1	2	1	2	3	3	3	2	17
4	5	5	4	4	3	3	2	30
4	4	3	3	3	4	4	4	29
1	2	3	4	3	3	2	2	20
1	2	3	2	2	3	3	4	20
2	2	2	1	2	3	2	3	17
3	2	1	1	1	2	2	3	15
2	2	3	2	3	3	3	1	19

3	3	2	2	1	2	2	2	17
2	3	4	3	3	2	2	3	22
2	1	2	2	1	2	2	1	13
4	4	3	2	2	1	2	3	21
4	5	5	4	4	3	3	2	30
3	2	4	3	2	2	2	2	20
4	4	3	2	2	2	2	3	22
2	2	3	3	3	4	4	4	25
5	5	4	4	5	4	4	4	35
1	2	2	3	2	1	2	1	14
3	2	3	4	4	3	3	2	24
3	2	1	2	3	2	1	3	17
1	2	3	3	3	3	2	2	19
1	2	3	3	4	2	2	2	19
2	3	4	4	5	3	3	3	27

Korupsi Y

KORUPSI								
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	TOTAL
2	5	1	1	4	2	4	3	22
1	5	3	1	2	1	3	3	19
1	5	3	1	2	1	2	2	17
2	2	1	1	1	1	1	1	10
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	4	1	2	1	1	1	1	15
2	4	2	5	4	2	2	4	25
2	4	2	3	4	4	2	2	23
5	4	4	4	1	4	1	1	24
5	4	2	4	3	4	2	4	28
3	4	4	5	4	4	2	2	28
4	4	2	2	4	4	3	4	27
4	4	2	3	2	3	4	5	27
2	3	4	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	3	3	2	3	27
1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	4	4	4	4	3	2	1	26
2	4	2	2	2	2	2	1	17
1	3	1	1	1	1	1	1	10

3	3	1	2	2	2	1	2	16
1	1	1	1	1	3	1	1	10
1	4	1	1	1	1	1	1	11
3	4	3	3	3	3	2	3	24
3	4	2	3	1	1	1	1	16
2	4	2	2	2	2	2	2	18
2	4	2	2	2	2	2	2	18
4	5	4	5	3	4	3	2	30
4	4	4	4	3	4	5	4	32
2	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	4	1	2	1	1	1	1	15
5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	1	1	1	1	1	1	10
1	5	3	1	2	1	2	2	17
1	5	3	1	2	1	2	2	17
2	5	1	1	4	2	4	3	22
5	5	1	4	3	2	4	3	27
4	3	2	3	3	1	1	5	22
2	2	2	1	2	1	2	1	13
3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	1	1	2	3	3	4	2	18
2	3	4	3	3	2	2	1	20
4	5	4	3	2	1	1	2	22
5	4	3	3	3	4	4	5	31
5	4	3	3	3	2	2	2	24
4	3	4	4	2	2	2	1	22
3	2	1	1	1	1	1	1	11
1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	2	2	2	2	3	20
3	4	4	4	5	5	5	5	35
4	4	3	3	4	3	4	3	28
3	3	3	2	2	3	3	3	22
4	4	4	3	3	3	3	2	26
2	2	3	3	3	2	2	2	19
3	3	4	4	3	4	2	2	25
1	2	3	3	4	4	3	2	22
1	1	2	2	1	1	1	2	11
1	2	2	1	1	2	2	3	14
3	3	3	2	1	2	3	3	20
2	2	3	3	4	4	3	3	24

3	2	3	2	2	3	3	2	20
1	1	2	1	1	2	2	1	11
1	2	2	3	3	2	2	2	17
5	4	4	3	3	2	2	2	25
2	2	3	3	2	2	3	3	20
2	2	1	1	2	1	1	2	12
1	3	3	2	2	3	3	2	19
1	2	3	4	4	3	3	3	23
1	2	2	3	4	4	3	2	21
1	1	2	2	2	3	3	3	17
1	2	1	2	3	3	2	1	15
2	3	3	2	3	2	3	2	20
1	2	2	1	2	3	3	2	16
1	1	2	3	3	3	3	3	19
3	2	3	2	3	2	3	2	20
2	3	3	4	4	4	3	4	27
1	2	3	3	4	4	3	2	22
4	5	3	3	2	2	3	3	25
4	3	2	3	4	4	4	5	29
2	1	2	3	3	3	2	1	17
3	4	3	2	1	2	3	3	21
2	3	4	5	5	4	3	2	28
4	3	2	2	3	2	3	4	23
4	3	2	1	1	1	2	2	16
2	3	4	4	4	5	5	5	32
3	1	2	2	1	2	1	2	14
2	2	3	2	2	1	2	1	15
2	1	1	3	3	2	1	1	14
2	3	2	2	2	3	2	3	19
3	3	4	3	2	2	2	3	22
1	2	3	2	1	2	1	1	13
2	3	4	1	2	3	2	2	19

Lampira 3 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tekanan	X1.1	0,512	0,2039	VALID
	X1.2	0,421	0,2039	VALID
	X1.3	0,515	0,2039	VALID
	X1.4	0.488	0,2039	VALID

	X1.5	0.426	0,2039	VALID
	X1.6	0.575	0,2039	VALID
	X1.7	0.489	0,2039	VALID
	X1.8	0.569	0,2039	VALID
Peluang	X2.1	0,361	0,2039	VALID
	X2.2	0,513	0,2039	VALID
	X2.3	0.52	0,2039	VALID
	X2.4	0.538	0,2039	VALID
	X2.5	0.382	0,2039	VALID
	X2.6	0.519	0,2039	VALID
	X2.7	0.47	0,2039	VALID
	X2.8	0.455	0,2039	VALID
Rasionalisasi	X3.1	0.417	0,2039	VALID
	X3.2	0.472	0,2039	VALID
	X3.3	0,630	0,2039	VALID
	X3.4	0.559	0,2039	VALID
	X3.5	0.653	0,2039	VALID
	X3.6	0.548	0,2039	VALID
	X3.7	0.401	0,2039	VALID
	X3.8	0.556	0,2039	VALID
Korupsi	Y1.1	0,510	0,2039	VALID
	Y1.2	0.411	0,2039	VALID
	Y1.3	0.496	0,2039	VALID
	Y1.4	0.621	0,2039	VALID
	Y1.5	0.573	0,2039	VALID
	Y1.6	0.56	0,2039	VALID
	Y1.7	0.483	0,2039	VALID
	Y1.8	0.489	0,2039	VALID

Lampiran 4 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	32

Lampiran 5 Uji Regresi Linear berganda



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.206	2.563		1.641	.104
	TEKANAN	.268	.097	.256	2.758	.007
	PELUANG	.161	.113	.143	1.430	.156
	RASIONALISASI	.358	.103	.346	3.476	.001

Lampiran 6 Pembagian Kuesioner





Lampiran 7 Surat Izin Meneliti

 UNIMUDA SORONG	UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA										
<p>Nomor : 371/I.3.AU/FEBIRA/D/2025 Lampiran : - Perihal : Surat Permohonan Izin</p>											
<p>Kepada Yth. Seluruh UMKM Kab. Sorong Di- Tempat</p>											
<p>Dengan Hormat,</p>											
<p>Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir mahasiswa – Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Tahun Akademik 2025/2026, yang mana mahasiswa akan melakukan pengambilan data yang akan berlangsung kurang lebih 2 (dua) bulan.</p> <p>Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami dibawah ini:</p> <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Tri Vidia Astuti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 146220121040</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IX (Sembilan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Ditinjau Dari Perspektif Fraud Triangel Theory</td> </tr> </table> <p>Untuk melaksanakan kegiatan pengambilan data tersebut di Seluruh UMKM Kab. Sorong yang Bapak/Ibu pimpin.</p>		Nama	: Tri Vidia Astuti	NIM	: 146220121040	Semester	: IX (Sembilan)	Program Studi	: Akuntansi	Judul Penelitian	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Ditinjau Dari Perspektif Fraud Triangel Theory
Nama	: Tri Vidia Astuti										
NIM	: 146220121040										
Semester	: IX (Sembilan)										
Program Studi	: Akuntansi										
Judul Penelitian	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Ditinjau Dari Perspektif Fraud Triangel Theory										
<p>Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>											
<p>Cp : 082248477630 (Vidia)</p>											
<p>Sorong, 03 Oktober 2025 Dekan  Guad Ardiansyah, S.Psi., M.Si. NIDN:1419099401</p>											
<p>Jalan KH. Ahmad Dahlan No.01 Martijal Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat. Web: https://febira.unimudasorong.ac.id - email: febira.unimudasorong@gmail.com. phone: +62 812-5051-8091</p>											